

**PERAN KYAI ROGOSASI TERHADAP PERKEMBANGAN
ISLAM DAN KERAJINAN TEMBAGA DI DESA TUMANG
CEPOGO BOYOLALI ABAD XVII**



Oleh

ARISKA OKTAVIA NINGSIH

Nim.183231044

**PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN BAHASA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID
SURAKARTA**

2023

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Ariska Oktavia Ningsih

NIM :183231044

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Adab dan Bahasa

Di UIN Raden Mas Said

Surakarta

Assalamu'alaikum Wr.WB

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan, kami selaku pembimbing memutuskan bahwa skripsi sdr :

Nama : Ariska Oktavia Ningsih

NIM : 183231044

Judul : PERAN KYAI ROGOSASI TERHADAP
PERKEMBANGAN ISLAM DAN
KERAJINAN TEMBAGA DI DESA
CEPOGO TUMANG BOYOLALI ABAD
XVII

Telah memenuhi syarat untuk diajukan sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Sejarah Peradaban Islam. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Surakarta, 16 Agustus 2022

Dosen Pembimbing



Irma Ayu Kartika Dewi, S.Pd.,M.A

NIP 198804302018012001

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul Peran Kyai Rogosasi Terhadap Perkembangan Islam dan Kerajinan Tembaga di Desa Tumang Cepogo Boyolali Abad Ke XVII yang disusun oleh Ariska Oktavia Ningsih telah di pertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Adab Dan Bahasa Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta pada Hari Selasa, 28 November 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Sejarah Peradaban Islam.

Penguji Utama : Muh. Fajar Shodiq, M.Ag.
NIP. 197012312005011013

()

Penguji I

Merangkap Ketua : Aan Ratmanto, M.A
NIP. 198306252023211013

()

Penjuji II


Merangkap Sekertariasis : Irma Ayu Kartika Dewi, S.Pd., MA.
(Pembimbing) NIP. 198804302018012001

()

Sukoharjo 28 November 2023

Mengetehai

Dekan Fakultas Adab dan Bahasa


Prof. Dr.H. Imam Maruf, S.Ag.,M.Pd
NIP. 197108011999031003



PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

Keluarga besar Manto Witono, segenap dosen sejarah peradapan Islam UIN Raden Mas Said yang telah memberikan ilmunya, Teman-teman seperjuanganku, dan kampus tercinta UIN Raden Mas Said.

MOTTO

Angin tidak berhembus untuk menggoyangkan pepohonan, melainkan menguji kekuatan akarnya.

“Ali bin Abi Thalib”

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ariska Oktavia Ningsih

NIM : 183231044

Program Studi : Sejarah Peradaban Islam

Fakultas : Adab dan Bahasa

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul Peran Kyai
Magyasi Terhadap Perkembangan Agama Islam dan Kerajinan Tembaga di Desa
Tamang Cepogo Boyolali Abad ke XVII adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri
dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila dikemudian hari diketahui skripsi ini adalah plagiasi maka saya siap dikenakan
sanksi akademik.

Surakarta , 19 Desember 2023

Yang menyatakan

Ariska Oktavia Ningsih

NIM. 18323104

Kata Pengantar

Syukur Alhamdulillah kami pajatkan atas allah swt sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Humaniora. penulisan ini penulis mengkaji tentang : Peran Kyai Rogosasi Terhadap Perkembangan Islam dan Kerajinan Tembaga di Desa Tumang Cepogo Boyolali Abad Ke XVII.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, banyak pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan kepada penulis baik secara langsung maupun tidak langsung. Maka dari itu penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak terkait, yakni kepada :

1. Bapak Prof.Dr.Toto Suharto,S.Ag.,M.ag. selaku rektor Universitas IslamNegeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Bapak Prof. Dr.H. Imam Maruf, S.Ag.,M.Pd selaku dekan Fakultas Adab Dan Bahasa Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
3. Bapak Dr. H. Muh Fajar Shodiq, M.Ag selaku wakil ketua Dekan dua Fakultas Adab dan Bahasa serta selaku dosen pembimbing akademik yang telah membantu selama belajar di bangku perkuliahan.
4. Ibu Irma Ayu Kartika Dewi, S.Pd.,M.A. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, dukungan serta motivasi kepada penulis sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
5. Seluruh staf pengajar jurusan Fakultas Adab dan Bahasa Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Adab Dan Bahasa Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, karena berkat pengajaran dan bimbinganya penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik.
6. Seluruh staf tata usaha akademik yang telah membantu penulis untuk menyelesaikan administrasi selama perkuliahan serta menyelesaikan penelitian ini.

7. Seluruh masyarakat desa Tumang yang telah membantu dalam pencarian data terkait dengan penelitian ini dan berkenan untuk di wawancarai.
8. Orang tua dan keluarga besar Manto Witono yang selalu mendoakan dan memberi dukungan dan semangat untuk menyelesaikan kuliah dan penelitian hingga menjadi tulisan.
9. Teman-teman yang telah membantu penulis untuk mencari data untuk menyelesaikan penelitian ini.
10. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu baik yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam penulisan skripsi ini.

Semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi para pembaca. Skripsi ini tentunya memiliki banyak kekurangan baik dalam hal tulisan maupun pembahasan. Sehingga kritik dan saran dari pembaca sangat penulis harapkan. Akhir kata, penulis mengucapkan banyak terima kasih.

Sukoharjo, 1 November 2023

Ariska oktavia Ningsih

Daftar Isi

| | |
|--|-----------|
| Halaman Judul | i |
| Nota Pembimbing..... | ii |
| Lembar Pengesahan | iii |
| Persembahan..... | iv |
| Motto..... | v |
| Pernyataan Keaslian..... | vi |
| Kata Pengantar..... | vii |
| Daftar Isi..... | ix |
| Abstrak | xi |
| Daftar Istilah..... | xii |
| Daftar singkatan..... | xiii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 8 |
| C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian..... | 9 |
| D. Ruang Lingkup | 9 |
| E. Tinjauan Pustaka..... | 10 |
| F. Metode Penelitian..... | 13 |
| G. Sistematika Penulisan..... | 16 |
| BAB II KERAJINAN TEMBAGA DI DESA TUMANG ABAD KE 16..... | 20 |
| A. Sejarah Desa Tumang Awal Mula Terbentuknya Desa Tumang..... | 20 |
| B. Masuknya Agama Islam di Desa Tumang..... | 26 |
| C. Awal Masuknya Kerajinan Tembaga di Tumang..... | 34 |
| BAB III PERAN KYAI ROGOSASI TERHADAP KERAJINAN TEMBAGA DAN PENYEBARAN AGAMA ISLAM DI DESA TUMANG..... | 44 |
| A. Biografi Kyai Rogosasi..... | 44 |
| B. Peran Kyai Rogosasi dalam Melakukan dakwah Islamisasi..... | 50 |
| C. Peran Kyai Rogosasi terhadap kerajinan Tembaga..... | 55 |
| D. Perkembangan Kerajinan Tembaga..... | 59 |
| BAB IV PENGARUH PERAN KYAI ROGOSASI TERHADAP MASYARAKAT DESA TUMANG ABAD 16..... | 68 |
| A. Dampak Penyebaran Agama Islam Oleh Kyai Rogosasi di Desa Tumang..... | 68 |

| | |
|---|------------|
| B. Pengaruh peran Kyai Rogosasi Terhadap Sosial Ekonomi di DesaTumang abad 16..... | 77 |
| BAB V PENUTUP..... | 86 |
| a. Kesimpulan..... | 86 |
| b. Saran..... | 87 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 89 |
| LAMPIRAN..... | 100 |

ABSTRAK

Ariska, Oktavia Ningsih. 2023. "Peran Kyai Rogosasi Terhadap Kerajinan Tembaga di Desa Tumang Cepogo Boyolali Abad 17" : Progam studi Sejarah Peradaban Islam, fakultas Adab dan Bahasa, Universitas Raden Mas Said Surakarta.

Penelitian ini berfokus kepada perkembangan Islam serta sejarah dan perkembangan kerajinan tembaga di desa Tumang. Dalam perkembangan Islam dan Kerajinan tembaga di desa Tumang tidak lepas peran besar dari Kyai Rogosasi. Oleh karena itu dalam penelitian ini ingin mengungkap lebih jauh bagaimana perkembangan Islam dan perkembangan kerajinan tembaga. Sejarah dan Perkembangan kerajinan tembaga di desa Tumang pada abad ke 17, bagaimana peran Kyai Rogosasi terhadap agama Islam dan kerajinan tembaga serta bagaimana pengaruh dari peran Kyai Rogosasi dalam perkembangan Islam dan kerajinan tembaga di desa Tumang Boyolali.

Dalam penelitian menggunakan metode penelitian sejarah. Penulis mengumpulkan data atau heuristik, yaitu dengan mengumpulkan sumber tertulis, arsip, jejak dan materi sejarah serta menggunakan metode wawancara. Penulis juga menggunakan buku yang ada di kelurahan desa Tumang, serta menggunakan koran atau artikel di internet yang dipergunakan guna memperkuat sebuah keabsahan sumber. Data yang didapatkan kemudian dilakukan kritik sumber baik internal maupun eksternal, kemudian dilakukan analisis dari hasil kritik sumber interpretasi, kemudian tahap penulisan sejarah atau historiografi.

Hasil penelitian yaitu Kyai Rogosasi menyebarkan Islam dengan cara mendirikan sebuah padepokan di desa Tumang tempat bekas pembakaran mayit masih menganut agama Hindu-Budha kemudian mendirikan masjid dan menyebarkan agama Islam melalui Islam Kejawen dengan mengajarkan Tauhid Panembah Sejati Tunggal. Peran Kyai Rogosasi menyebarkan agama Islam mengubah tradisi ngaben ke tradisi Islam. Peran Kyai Rogosasi dalam mengajarkan kerajinan tembaga yaitu membangun masyarakat menjadi pengrajin tembaga. Pengaruh dari peran Kyai Rogosasi dalam hal agama yaitu masyarakat sudah menggunakan batu nisan sebagai simbol kematian, serta masyarakat desa Tumang yang semakin agamis dengan sering diadakannya pengajian-pengajian di desa Tumang, pengaruh dalam hal ekonomi, yaitu masyarakat sudah mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari, dan pengaruh sosialnya masyarakat menjadi aktif berinteraksi sehingga meningkatnya toleransi sosial.

Kata kunci : Peran Kyai Rogosasi, Agama Islam, Kerajinan Tembaga, Desa Tumang

DAFTAR ISTILAH

- Empu : Empu merupakan julukan bagi para pembuat keris, senjata legendaris di tanah Jawa tak sembarang orang bisa menjadi seorang Empu.
- Kejawen : Ilmu yang mempunyai ajaran-ajaran yang utama, yaitu membangun tata krama atau aturan dalam berkehidupan yang baik
- Kyai : Orang yang ahli dalam bidang agama
- Ngaben : Upacara kremasi yang dilakukan oleh umat hindu di Bali dan
- Nyai : Bagi mereka perempuan yang ahli dalam agama
- Pakuwon : Tempat pemukiman atau desa
- Panembahan : Gelar bangsawan ningrat jawa yang artinya orang yang disembah atau sebagai junjungan berasal dari kata manembah artinya menyembah. Umumnya gelar Panembahan levelnya berada di bawah gelar Sultan (Raja Besar)
- Praja : Pelayan, pengasuh, pengurus
- Sesajen : Sajian yang berupa panganan, kembang dan sebagainya, yang disajikan dalam upacara keagamaan atau adat lainnya, yang dilakukan secara simbolis dengan tujuan simbol konektivitas dengan kekuatan gaib. Kegiatan mempersembahkan sajian ini disebut dengan bersaji
- Syekh : Seorang ulama dengan keilmuan agama Islam yang tinggi, mulai dari perilaku, perbuatan, dan sikapnya

DAFTAR SINGKATAN

Saw : Shallallahu' alaihi Wa Sallam

Swt : Subhanahu wa ta'ala

Ia : Dia

H : Haji

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agama dalam kehidupan individu berfungsi sebagai suatu sistem nilai yang memuat norma-norma tertentu. Secara umum norma-norma tersebut menjadi kerangka acuan dalam bersikap dan bertingkah laku agar sejalan dengan keyakinan agama yang dianutnya. Sebagai sistem nilai agama memiliki arti yang khusus dalam kehidupan individu serta dipertahankan sebagai bentuk ciri khas.¹

Dapat disaksikan dan bahkan dilihat dalam pengalaman kehidupan nyata bahwa, betapa besar perbedaan antara orang beriman yang hidup menjalankan agamanya, dengan orang yang tidak beragama atau acuh tak acuh kepada agamanya. Pada rawud wajah orang yang hidup dengan berpegang teguh dengan keyakinan agamanya terlihat ketentraman pada batinnya , sikapnya selalu tenang. Mereka tidak merasa gelisah atau cemas, kelakuan dan perbuatannya tidak ada yang akan menyengsarakan atau menyusahkan orang lain. Lain halnya dengan orang yang hidupnya terlepas dari ikatan agama.

Agama dalam kehidupan individu berfungsi sebagai sumber nilai dalam menjaga kesusilaan di dalam ajaran agama terdapat nilai-nilai bagi kehidupan

¹ Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama*, (Bandung: CV.Pustaka setia, 2008), Hlm.143

manusia. Nilai-nilai inilah yang dijadikan sebagai acuan dan sekaligus sebagai petunjuk bagi manusia.²

Agama Islam merupakan salah satu agama terbesar yang diaanut oleh umat islam di Indonesia bahkan di dunia. Islam merupakan agama yang universal, yang bertujuan untuk menghadirkan peradaban islam yang sempurna dan menyeluruh baik secara spirit, akhlak maupun materi. Agama islam mencakup aspek duniawi dan ukhrawi yang saling melengkapi dan merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan sama halnya dengan ilmu pengetahuan tidak lepas dari ajaran agama.

Agama Islam tersebar tidak begitu saja, dalam upaya menyebarkan Islam terdapat berbagai macam cara antara lain melalui perdagangan, perkawinan, kesenian, pesantren, kesenian, ajaran tasawuf. Kedatangan Islam pertama kali di Jawa terjadi di daerah pesisir yang terkenal para pedagang muslim, mereka berniaga sambil menyebarkan agama Islam. beberapa pedagang tersebut ada yang menetap dan kemudian menikah dengan wanita pribumi³.

Dalam menyebarkan Islam, mereka betul-betul mengajak masyarakat untuk melakukan syari'at Islam dengan menyampaikan ajaran-ajaran yang berpegang kepada sumber utama, yakni Al-Qur'an dan Al-Sunnah. Mereka menginginkan agar kepercayaan lama dikikis habis dan rakyat harus dididik sesuai dengan ajaran Islam. Semua ini tercermin dalam naskah-naskah peninggalan zaman para

² Ramayulis, *Psikologi Agama*, (Jakarta:Kalam Mulia, 2002), Hlm. 225-227

³ Edi Setiadi, Dkk. *Sejarah Kebudayaan Islam*, Hlm.53

Wali yang menyebarkan agama Islam seperti buku Wejangan Syaikh Bari yang di tulis oleh Sunan Bonang dan primbon Jawa Abad ke-16. Naskah-naskah tersebut menggambarkan pola pikir pesantren yang menentang ajaran pantheisme (ajaran yang memandang Tuhan bersatu dengan alam). Sebagian mereka menggunakan metode *pseudoculture*, yang menampilkan bentuk kebudayaan tertentu yang mengandung makna nasihat atau toleransi keagamaan, dengan metode ini mereka menghendaki agar adat-istiadat dan kepercayaan lama sedikit demi sedikit dikikis seraya diisi dengan adat istiadat yang bernafaskan Islam.⁴

Penyebaran agama Islam di Indonesia sangat beragam salah satunya penyebaran Islam di tanah Jawa yang ada di desa Tumang Cepogo Boyolali. Islam dibawa dan diajarkan oleh Kyai Rogosasi kepada masyarakat Tumang tahun ke-1665. Kyai Rogosasi atau yang disebut dengan Ki Ageng Rogowulan, beliau adalah keturunan kerajaan Mataram Islam yaitu putera pertama Amangkurat I (1619-1677) dengan permaisuri Ratu Labuhan. Pangeran Rogosasi sendiri terlahir tidak sempurna atau mempunyai cacat badan dengan keadaan wajah yang kurang baik, karena kekurangannya tersebut ia dititipkan serta dirawat oleh Kyai yang bernama Wonosegoro sampai ia dewasa dan

⁴ Soekama Karya, Dkk, *Ensiklopedia Mini sejarah dan kebudayaan Islam (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1996)*, Hlm.173

mandiri. Setelah Pangeran Rogosasi mampu mandiri, ia kemudian merintis serta membangun suatu daerah yang diberi nama Desa Tumang.⁵

Kyai Rogosasi belajar agama Islam melalui Kyai Hasan Muhadi atau shekh Hasan Munadi di padepokan santri yang ada di wilayah utara gunung Ungaran. Kyai Hasan sendiri lahir pada kisaran tahun 1460 Masehi dengan nama lahir Raden Bambang Kartonadi. Beliau merupakan Waliyullah berdarah biru keturunan Majapahit murid dari sunan Ampel. Kyai Hasan Munadi mendirikan pesantren di kampung halamannya di dusun Nyatnyono wilayah Ungaran yang kemudian tempat tersebutlah menjadi tempat belajar Kyai Rogosasi.⁶

Kyai Rogosasi dalam menyebarkan agama Islam di desa Tumang dibantu oleh Mpu Supondriyo dengan mendirikan sebuah masjid dan padepokan di daerah Gunungsari Tumang. Pada zaman pemerintahan Mataram Hindu, Tumang hanyalah hutan belantara, tempat tersebut biasanya hanya dijadikan sebagai pembakaran mayat pada peradaban Hindu. Kyai rogosasi yang saat itu sudah menimba ilmu agama islam melakukan perjalanan dan sampailah ke bukit yang bernama Gunungsari, oleh Kyai Rogosasi bukit tersebut di dirikan sebuah pakuwon dan di beri nama Tumang karena tempat bekas pembakaran mayat. Pakuwon berasal dari pa + kuwu + an yang diartikan kuwu adalah pemimpin, kepala dukuh, dengan demikian bisa di pastikan Kyai Rogosasi mendirikan wilayah pertama di dusun Tumang. Bahkan rumah pertama yang di dirikan oleh

⁵ Prapto Yuwono, *Tumang Melacak Jejak Peradaban Masalalu* , (Sanggar BudiRahayu,2019)., Hlm.7.

⁶ Ibid., Hlm.17

Kyai Rogosasi pernah di kunjungi oleh Sri Panembahan sebagai tempat tinggal sementara selama kunjungan di desa Tumang, bahkan bisa di katakan pakuwon bisa dianggap sebagai destinasi wisata untuk mereka yang akan belajar agama dan keterampilan.⁷

Ajaran agama yang diajarkan di desa Tumang dikenal dengan Tauhid Panembah Sejati Tunggal.⁸ Ajaran Tauhid Panembah Sejati Tunggal yaitu Orang tua dengan duduk serta menyelonjorkan kedua kakinya dengan menyibakkan kainnya sampai di atas lutut sedikit, hingga mata dengkul bisa ditepuk dengan dua belah telapak tangan masing-masing, lalu kedua tangannya kanan dan kiri bersama-sama menepuk mata dengkul kanan dan kiri sambil mengelus-elus turun urat kaki yang slonjor tadi sampai batas mata telapak kaki, lalu kedua tangan ditarik dengan cara mengelus-elus dua kaki yang slonjor tadi naik sampai mata dengkul turun sampai mata kaki berulang-ulang kali dengan bernyanyi.

Peran kyai Rogosasi dalam menyebarkan agama Islam , pendiri sebuah masjid serta padepokan di desa Tumang membawa pengaruh yang sangat besar dimana desa Tumang menjadi wadah atau tempat seseorang untuk menimba ilmu dan agama sehingga banyak masyarakat yang ingin belajar dan menetap di desa Tumang,

Tidak hanya itu Kyai Rogosasi juga mengajarkan keahlian membuat tembaga kepada masyarakat Tumang sebagai sumber penghasilan. Kepandaian

⁷ *Ibid.*, Hlm.31.

⁸ Makam Kyai Rogosasi <https://id-id.facebook.com/MakamKyaiAgengRogosasi/> di akses pada tanggal 1 September 2022

dalam membuat kerajinan tembaga di dapat ketika beliau diasuh oleh kyai Wonosegoro, kemudian Kyai Rogosasi mengajarkan keterampilan dalam membuat kerajinan tembaga berupa alat-alat rumah tangga seperti dandang, panci, ceret, wajan hingga keahlian tersebut di kuasai oleh masyarakat Tumang. Bahan yang digunakan tidak hanya tembaga saja tetapi juga alumunium dan kuningan, untuk membuat kerajinan tersebut masyarakat menggunakan teknik pukul tidak hanya itu masyarakat juga menggunakan teknik ukir. Teknik ukir di kerajinan logam Tumang Boyolali merupakan aktivitas seni yang bersifat tradisi dimana telah berlangsung secara turun-temurun dari generasi ke generasi. Ada beberapa teknik yang diterapkan pada produk ukir di kerajinan logam Tumang antara lain teknik rancangan, teknik wudulan, teknik endak-endakan atau usap, teknik lemahan dan teknik krawangan atau tembus. Dari berbagai teknik tersebut baik dipadukan atau pun tidak dalam proses ukir, dapat menghasilkan karya seni ukir yang memiliki nilai daya tarik karena keindahannya.

Adanya Sentra kerajinan tembaga di Desa Tumang sangat membantu perekonomian, selain itu industri ini juga merupakan salah satu usaha turun temurun atau warisan dari orang tua bahkan dari usahanya tersebut, antara warga satu dengan warga yang lainnya saling percaya dan mengandalkan sistem kekeluargaan dalam produksinya, untuk meningkatkan wilayahnya, Kyai Rogosasi di bantu oleh empat abdi keraton yang dijadikan guru untuk masyarakat desa Tumang. Setiap abdi keraton tersebut mempunyai kemampuan yang

berbeda-beda, ada yang pandai membuat keris yang sekaligus kerangkanya, ada yang ahli dalam membuat baju dari bahan perak, ahli dalam menjahit, serta ahli dalam membuat perlengkapan dapur dari bahan tembaga.⁹ Salah satu abdi keraton yang membuat tembaga atau keahlian tembaga bernama Empu Supondriyo. Empu Supondriyo diminta membangun pakuwon selain itu keahlian Kyai Rogosasi dalam membuat kerajinan kemudian diteruskan oleh Empu Supondriyo, disana murid-murid Kyai Rogosasi dan masyarakat setempat diajarkan untuk mengolah tembaga. Kegiatan ini kemudian menjadi cikal bakal kegiatan pengolahan tembaga di Tumang.

Empu Supondriyo sendiri merupakan seorang Empu yang mempunyai ketrampilan membuat keris, tetapi di samping profesi itu ia juga mempunyai ketrampilan membuat benda-benda perlengkapan rumah tangga yang kemudian diajarkan kepada masyarakat desa Tumang. Empu Supondriyo juga mendirikan bengkel perapian besi untuk membuat keris hingga terkenal di Keraton Surakarta. Bengkel tersebut disebut dengan Besalen sebuah nama bangunan yang merupakan tempat atau ruang kerja atau juga disebut bengkel untuk seorang pandai besi, logam atau empu pembuat keris.

Peran dan fungsi desa Tumang sebagai sentra kerajinan sudah diakui dan unggul oleh elit Keraton Mataram. Hal ini tidak bisa dilupakan berbagai peran para tokoh yang berkaitan dengan keberadaan Desa Tumang yaitu Kyai Rogosasi

⁹Sejarah Sentra Kerajinan Tembaga Tumang Boyolali, <http://jatengtravelguide.info/detail/SEJARAH-SENTRA-KERAJINAN-TEMBAGA-TUMANG-BOYOLALI> diakses pada tanggal 8 Januari 2022

dan Empu supondriyo yang berkaitan langsung dan cikal bakal eksistensi desa Tumang sebagai sentra kerajinan dan juga penyebaran agama islam.

Pada akhir abad ke 17 yaitu 1698 Kyai Rogosasi meninggal dan di makamkan didesa Tumang Cepogo Boyolali.¹⁰ Makamnya sering didatangi para peziarah dari berbagai daerah. Haulnya setiap tahun di bulan Muharam (Suro) pada malam Jum'at Legi. Pada akhirnya penulis memilih judul ini karena penulis ingin menjelaskan dan memberikan gambaran tentang peran Kyai Rogosasi terkait dengan Tembaga dan juga penyebaran Islam yang ada di salah satu kota di Boyolali yaitu Desa Tumang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang mengenai peran Kyai Rogosasi terhadap kerajinan tembaga di desa Tumang, Cepogo, Boyolali , maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Sejarah dan Perkembangan kerajinan tembaga di desa Tumang pada abad ke 17?
2. Bagaimana peran Kyai Rogosasi terhadap kerajinan tembaga dan pengaruh agama islam di Tumang pada abad ke 17?
3. Bagaimana Pengaruh dari peran Kyai Rogosasi dalam penyebaran agama islam dan kerajinan tembaga didesa Tumang pada abad ke 17?

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Muhammad Isnin, Juru Kunci Makam Kyai Rogosasi usia 60 tahun pada tanggal 15 Oktober 2022 pukul 11.45 WIB

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dari latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka penulis dapat memberitahukan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui Sejarah dan perkembangan kerajinan tembaga di desa Tumang pada abad ke 17.
2. Mengetahui peran Kyai Rogosasi terhadap kerajinan tembaga dan pengaruh agama islam di Tumang pada abad ke 17.
4. Mengetahui Pengaruh dari Kyai Rogosasi dalam penyebaran agama islam dan kerajinan tembaga didesa Tumang pada abad ke 17.

Manfaat yang di harapkan dalam proses penelitian ini adalah untuk memberikan khazanah sumbangan pengetahuan ilmu khususnya dalam sejarah dan penyebaran agama islam dengan mengajarkan keahlian berupa kerajinan tembaga yang dapat bermanfaat sebagai rujukan litelatur yang lain , dan juga memberikan motivasi kepada para generasi penerus agar bisa berkontribusi dalam menjaga agama islam dan melestarikan kerajinan tembaga. Bagi masyarakat Desa Tumang, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman tentang bagaimana pentingnya eksistensi sebuah agama dan juga kerajinan, khususnya kerajinan tembaga untuk menjaga kearifan dan nilai-nilai budaya lokal Indonesia.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian adalah hal yang sangat penting agar penelitian dilakukan sesuai dengan alurnya, atau tidak melebar ke pembahasan lain di luar rumusan masalah dan periodisasi yang sudah ditentukan. Pada penelitian ini penulis membahas peran Kyai Rogosasi dalam menyebarkan agama Islam dengan mendirikan padepokan atau pesantren dan juga membangun masjid, kemudian beliau mengajarkan agama islam kuno yaitu salafiah/kuwaliyan, beserta keahlian membuat tembaga. Kyai Rogosasi ini juga sangat berpengaruh sekali di desa Tumang dengan dibuktikannya berkembangnya ajaran Islam di Tumang dan juga kemajuan kerajinan tembaga di desa Tumang. Periode waktu dimulai sejak tahun ke 1665 karena waktu tersebut kyai Rogosasi menyebarkan agama Islam didesa Tumang bersamaan dengan membawa kebudayaan yaitu membuat kerajinan Tembaga.

Alasan pemilihan tempat di desa Tumang karena penulis merasa tertarik dengan penyebaran agama islam disana. Alasan memilih tokoh Kyai Rogosasi karena beliau merupakan orang yang mendirikan dusun Tumang dan juga mendirikan pesantren dan tempat peribadatan , tidak hanya mendirikan beliau juga mengajarkan ilmu agama islam dan juga kerajinan tembaga sehingga desa Tumang menjadi dikenal dengan kerajinannya dan berkembang pesat bahkan sampai meninggalnya pun masih terjaga dan juga kerajinan yang ada di kota Boyolali.

E. Kerangka Konseptual

Penelitian ini membahas mengenai “Peran Kyai Rogosasi terhadap kerajinan tembaga didesa Tumang Cepogo Boyolali abad 17, penulis menggunakan kerangka konseptual supaya skripsi ini lebih sistematis dan sesuai dengan topik pembahasan. Berdasarkan teori dan pendekatan sosial penulis berusaha mengungkapkan secara rinci mengungkap sisi kehidupan di masyarakat. Bagaimana sejarah awal penyebaran agama islam di desa Tumang Cepogo boyolali dan awal dikenalkannya tradisi berupa kerajinan tembaga sampai dengan perkembangannya.

Dalam penulisan skripsi ini menggunakan pendekatan historis. Pendekatan historis digunakan untuk mengungkapkan kondisi masyarakat Jawa sebelum datangnya Islam dan riwayat hidup Kyai Rogosasi serta peran yang diambil untuk memperkenalkan Islam pada masyarakat Jawa termasuk di desa tumang. penelitian ini juga diharapkan dapat mengkaji mengenai kondisi lingkungan, kontek sosial kultural, serta peran-peran yang dilakukan Kyai Rogosasi dalam menyebarkan agama Islam. Studi sejarah memiliki keterlibatan dengan disiplin keilmuan lain dalam memberikan kerangka analisis terhadap fenomena-fenomena sejarah yang akan dikaji. Sartono Kartodirdjo berpendapat bahwa fungsi teori dan konsep berguna untuk mengatur fakta-fakta dalam kajian sejarah. Pemakaian suatu teori dalam mengkaji suatu peristiwa sejarah sangat ditentukan dari sudut mana peneliti memandang peristiwa tersebut. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Peran oleh Biddle dan Tomas. Biddle dan Tomas

menggambarkan individu yang memiliki peran tertentu sebagai pelaku dalam panggung sandiwara. Dalam kehidupan sosial peran seorang tokoh atau individu menduduki suatu posisi sosial masyarakat, meskipun menduduki posisi penting dalam masyarakat, seorang tokoh juga harus mematuhi norma sosial, tuntutan sosial yang berlaku.¹¹ Seorang tokoh dikatakan memiliki peran yang penting bagi masyarakat jika apa yang dilakukannya atau yang diajarkan memiliki pengaruh bagi kehidupan masyarakat. Teori peran, berorientasi pada interaksi yang terstruktur dalam kehidupan sosial.

Dalam hal ini Kyai Rogosasi secara terang-terangan melaksanakan dakwahnya kepada masyarakat yang kuat pengaruh Hindu Buddha, untuk mempermudah misinya dalam menyebarkan Islam, beliau mengajarkan agama islam dengan menggunakan sebuah lagu yaitu sluku-sluku batok yang mudah diterima oleh warga desa Tumang, maka dari itu peran sosial keagamaan yang dilakukan Kyai Rogosasi dalam penyebaran agama Islam di Jawa merupakan peranan yang cukup signifikan dan memberikan teladan yang baik sebagai metode dan saluran menyebarkan agama Islam bagi masyarakat yang masih dipengaruhi agama Hindu-Budha maupun kepercayaan asli.

Dari pengertian di atas maka penyebaran agama berkaitan dengan peradaban masyarakat, dimana masyarakat sebelum mengenal ajaran islam lebih dulu mengenal ajaran agama hindu budha sebagai kepercayaan yang dianut kemudian

¹¹ Edy Suhardono, *Teori Peran Konsep, Derivasi dan Implikasinya*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1994), Hlm.7.

datanglah seorang yang bisa di sebut dengan wali yaitu Kyai Rogosasi yang mengajarkan agama islam yang kemudian di bantu oleh Kyai Supondriyo sehingga yang tadinya beragama hindu budha menganut agama islam, yang dari skala kecil ke skala yang besar atau kelompok yang besar dan menjadikan islam mayoritas di desa Tumang Untuk kerajinan tembaga di desa Tumang termasuk kedalam peradaban masyarakat sosia jugal, karena dalam awal berdirinya kerajinan tembaga hingga perkembangannya membutuhkan solidaritas antar masyarakat di desa Tumang. Bagaimana kyai rogosasi dan kyai supondriyo membawa keahlian berupa kerajinan tembaga hingga di ajarkan kepada masyarakat tumang sehingga masyarakat Tumang terkenal dengan keahliannya membuat kerajinan berupa tembaga.

F. Tinjauan Pustaka

Selama ini cukup banyak kajian mengenai bahasan tentang Kyai Rogosasi entah itu karena penyebaran agamanya, tradisinya, keahlian membuat kerajinan tembaga serta kisah perjalanan beliau yang dilakukan oleh para sarjana, pengamat seni, maupun kritikus seni, baik itu berupa penelitian ilmiah, artikel, skripsi dan tesis, akan tetapi sepanjang pengetahuan penulis belum ada yang membahas mengenai Perkembangan kerajinan tembaga di desa Tumang. Ada beberapa tulisan yang terkait dengan penelitian yang mengangkat tentang kerajinan tembaga dan kuningan di desa Tumang antara lain:

Pertama, sebuah buku dari Prpto Yuwono, M.Hum dkk. Tumang Melacak Jejak Peradapan Masa Lalu. Dalam buku ini membahas terkait sejarah desa

Tumang dan peran kyai yang berjasa dalam perkembangan kerajinan Tembaga sampai dengan upaya masyarakat tumang untuk tradisi kerajinan Tembaga yang sudah ada sejak mataram islam abad ke-18. Perbedaan penulisan ini terdapat pada pembahasan mengenai desa Tumang, karena di sebutkan dalam buku ini bagaimana awal berdirinya desa Tumang dan situs candi yang ditemukan, sedangkan penulis berusaha menguak cerita sejarah desa Tumang melalui wawancara dan buku ini sebagai rujukan penulis dalam menjelaskan tentang sejarah kerajinan yang ada di desa Tumang.

Kedua, skripsi dari Hartinah fakultas Sejarah Peradaban Islam dengan judul Peran Pengusaha-pengusaha muslim dalam perkembangan industri di dusun Tumang desa Cepogo kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali tahun 1976-2011. Penelitian ini lebih membahas mengenai dinamika industri logam di Tumang dan jejak pengusaha muslim industri logam di Tumang. Persamaan penelitian ini sama-sama membahas mengenai industri kerajinan tembaga di Tumang. Perbedaan skripsi tersebut lebih fokus mengulas tentang peran pengusaha muslim dalam perkembangan kerajinan di Tumang. Perbedaan penulisan ini terletak kepada pengusaha muslim , disini dijelaskan tentang pengusaha muslim dan perekonomian desa Tumang sedangkan penulis berusaha menguak perkembangan kerajinan tembaga yang ada di desa Tumang. Keterkaitan tulisan ini adalah tentang demografi desa Tumang, Cepogo, Boyolali dan kerajinan Tembagnya.

Ketiga, tulisan dari Universitas diponegoro Semarang dengan judul Culture Across Pespecttyes: Contestation Allong Gloeal, Nattonal and Local Culture yang ditulis oleh Kyoji Hondal, Dkk membahas islam di Tumang terkait dengan tentang tradisi sadranan dan perbedaan sadranan di Tumang dengan daerah Sukobumi. Persamaannya sama-sama membahas islam di desa Tumang dan Kyai Rogosasi , yang membedakan hanya pada isinya yang lebih membahas tentang tradisi berupa Sadranan.

Keempat Artikel dari Aan Sudarwanto dan Kuntadi Fakultas Seni Rupa dan Desain ISI Surakarta dengan judul Tradisional Ukir Logam di Desa Tumang Cepogo Boyolali membahas terkait dengan kerajinan tembaga dengan ukirannya yang ada di desa Tumang. Persamaannya sama-sama membahas tentang kerajinan tembaga di desa Tumang , yang membedakan hanya pada isi yang lebih membahas ke seni rupanya dan juga ukiran-ukirannya.

Kelima Jurnal tentang Sadran, Tradisi, Ritual, Sosial dan Ekonomi pada Masyarakat Tumang oleh Margiyono Suyitno STIT Madina Sragen membahas tentang masyarakat jawa yang kental akan tradisi budaya agama dan ritual. Persamaannya membahas agama dan budaya yang ada di desa Tumang perbedaannya lebih ke kerajinannya yang tidak terlalu dibahas di jurnal ini.

Berbeda dengan penelitian terdahulu, melalui penelitian ini peneliti akan lebih mengeksplorasi mengenai Peran Kyai Rogosasi terhadap penyebaran kerajinan Tembaga di desa Tumang Boyolali.

G. Metode Penelitian

Riset ini memakai metode sejarah. Tahapan - tahapan dalam riset ini sebagai berikut:

1. Heuristik (Pencarian Sumber)

Heuristik ialah metode pengumpulan sumber ataupun aktivitas mencari sumber. Sumber sejarah bisa berbentuk fakta yang ditinggalkan manusia yang menampilkan seluruh aktifitasnya di masa lalu berupa peninggalan-peninggalan ataupun catatan-catatan. Pada tahapan ini penulis memakai sumber primer seperti buku sejarah desa Tumang yang ada di kelurahan desa Tumang sendiri, Buku Babad Tanah Jawa, Babad Giyanti yang ada di Perpustakaan Mangkunegara, serta menggunakan koran atau artikel, tidak hanya itu penulis pula menggumpulkan sumber sekunder melalui sejarah lisan yaitu dengan metode wawancara dengan tokoh yang terikat dengan tema penulis seperti Bapak Muhroji, Bapak Triyanto, Bapak Sunaryoso, Bapak Sugiono, Bapak Suyatno dan Bapak juru kunci makam. Dalam upaya heuristik penulis juga memakai tata cara sejarah lisan yang mana dalam mengumpulkan informasi penulis memakai 2 tehnik riset yaitu:

a) Tehnik Wawancara

Tata cara wawancara merupakan tata cara riset dengan memakai metode tanya jawab secara langsung dengan narasumber yang bersangkutan dengan riset ini. Tahap-tahap dalam tehnik wawancara ini awal, penulis mencari tokoh yang ikut serta secara langsung dalam

riset ataupun tokoh yang jadi saksi sejarah, setelah itu mengkualifikasikan apakah narasumber yang didapat hidup sezaman ataupun tidak, sehingga informasi yang diperoleh dari hasil wawancara bisa dipertanggung jawabkan, kemudian penulis terlebih dulu membuat catatan persoalan sebelum mengadakan wawancara, setelah itu baru penulis mengadakan wawancara dengan narasumber. Dalam hal ini penulis berupaya mencari orang untuk diwawancara dan penulis mengadakan wawancara dengan Bapak H. Muhroji selaku pendiri industri kerajinan tembaga dan sesepuh, Bapak sunaryoso yang sudah turun temurun mengusaha di desa Tumang, Bapak triyanto selaku warga desa dan pengusaha di Tumang, dan Bapak Sugiono sebagai warga dan karyawan pengrajin tembaga di desa Tumang dan penulis berusaha mewawancarai juru kunci makam dari Kyai Rogosasi.

b) Teknik Observasi

Metode Observasi merupakan salah satu tata cara riset dengan menggunakan metode terjun secara langsung/ tiba secara langsung ke objek penelitian yaitu desa Tumang, setelah itu mencatat, merekam, serta mengabadikan momen yang berkaitan dengan penelitian dengan mengambil foto lewat kamera digital ataupun media yang lain. Penulis melakukan observasi ke kantor kepala desa Cepogo, kemudian ke kediaman bapak H. Muhroji, kediaman bapak Sunaryoso, kediaman bapak Triyanto, dan kediaman bapak Sugiono dan akan mengunjungi

makam Kyai Rogosasi dan mendatangi kediaman juru Kunci makam tersebut.

2. Kritik Sumber (Verifikasi)

Setelah sumber dikumpulkan, sesi berikutnya merupakan kritik sumber. Seluruh sumber yang sudah dikumpulkan terlebih dulu diverifikasi sebelum digunakan. Karena, tidak seluruhnya langsung digunakan dalam penyusunan. Kritik sumber terdapat 2 macam:

1) Kritik eksternal

Kritik eksternal digunakan sebagai metode pelaksanaan verifikasi ataupun pengujian terhadap aspek- aspek luar dari sumber sejarah. Kesaksian yang dikumpulkan oleh sejarawan bisa digunakan sebagai merekonstruksi masa lalu, maka hal yang perlu dilakukan terlebih dahulu adalah dengan mengadakan pemeriksaan yang baik.¹²

2) Kritik internal

Kritik internal membahas mengenai keadaan mental (kejiwaan) yang dilalui oleh penulisan sumber sejarah, kritik ini berusaha mengetahui secara jelas tujuan penulis dari apa yang telah ditulis.¹³ Sehingga penulis dapat mengetahui apakah penulis yakin apa yang telah di tulis dan apakah ada alasan yang cukup untuk menjadikannya yakin akan keabsahannya tersebut.

¹² *Ibid.*,Hlm.104.

¹³ Muin Umar dkk, *Metode Penelitian Sejarah, (Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi Agama AIN ,(Jakarta,1986)*, Hlm.79

3. Interpretasi (Penafsiran)

Interpretasi adalah pengertian terhadap sumber-sumber yang sudah diperoleh dari proses riset. Pada sesi interpretasi ini peneliti butuh kecermatan serta perilaku objektif terhadap apa yang sudah diperoleh dari hasil riset, serta paling utama dalam perihal interpretasi subjektif terhadap kenyataan sejarah. Terlebih dulu kenyataan sejarah digabung- gabungkan pada subyek yang dikaji, dalam perihal ini tema pokok kajian ialah kaidah yang dijadikan sebagai kriteria dalam mencampurkan informasi sejarah.¹⁴ Pada sesi ini penulis menganalisis data- data yang diperoleh di lapangan sehingga dapat menciptakan tulisan ataupun karya ilmiah yang sistematis.

4. Historiografi (Penulisan)

Langkah terakhir dalam tata cara riset sejarah adalah historiografi, yang mana sesi inilah proses pengumpulan sumber, kritik sumber serta pengertian terhadap sumber dituangkan jadi sesuatu cerita sejarah dalam wujud tulisan yang disusun secara runtut yang dibagi dalam sebagian bab serta sub bab. Penulis berupaya menyatukan fakta- fakta lebih dahulu terlepas satu sama lain biar bisa disatukan, sehingga jadi satu perpaduan yang logis serta sistematis dalam wujud narasi kronologis. Sehingga sejarawan mampu menyatukan fakta- fakta yang terdapat dengan penyusunan sejarah yang runtut.

¹⁴ Abdul Rohman Hamid, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Ombak, 2011), Hlm. 49.

BAB II

KERAJINAN TEMBAGA DI DESA TUMANG ABAD KE 17

1. Sejarah Desa Tumang Awal Mula Terbentuknya Desa Tumang

Kabupaten Boyolali atau biasa disebut dengan julukan Kota Susu atau Kota Sapi dengan motto: “ Boyolali Tersenyum” (tertib, elok, rapi, sehat, nyaman untuk masyarakat) mempunyai luas wilayah 1.015,10 km² dengan populasi penduduk 930.531 jiwa serta kepadatan 916,69 jiwa/km², terbagi dalam 19 kecamatan dan 263 desa dan 7 kelurahan di Kabupaten Boyolali. Kabupaten Boyolali merupakan sebuah kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Tengah dengan pusat administrasi berada di Kecamatan Boyolali, yang terletak sekitar 27 km sebelah barat Kota Surakarta 110°22’-110°50’ BT, dan 7°36’-7°71’ LS. Kabupaten Boyolali termasuk kawasan Solo Raya (Karesidenan Surakarta) yang berbatasan dengan beberapa kabupaten, diantaranya Kabupaten Semarang dan Kabupaten Grobogan di sebelah utara, Kabupaten Sragen, Kabupaten Karanganyar, Kabupaten Sukoharjo dan Kota Surakarta (Solo) di sebelah timur, Kabupaten Klaten dan Daerah Istimewa Yogyakarta di sebelah selatan, serta Kabupaten Magelang di sebelah barat. Pusat pemerintahan terletak di Kecamatan Boyolali. Disamping itu ada

beberapa kecamatan lainnya seperti Sambu, Ampel, Banyudono, Sawit, Simo, Karanggede, Andong, Musuk, Cepogo dan Selo.¹⁵

Kecamatan Cepogo terdiri dari 15 desa atau kelurahan seperti, Desa Bakulan, Desa Cabeankunti, Desa Candigatak, Desa Cepogo, Desa Gedangan, Desa Genting, Desa Gubug, Desa Jelok, Desa Jombang, Desa Kembanguning, Desa Mliwis, Desa Paras, Desa Sukabumi, Desa Sumbang, dan Desa Wonodoyo. Tumang merupakan Dusun yang terletak di Desa Cepogo Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali yang mana Dusun Tumang sendiri dijadikan pusat pemerintahan Desa Cepogo. Hal ini tidak terlepas dari keberadaan Dusun Tumang yang merupakan Dusun Sentra Industri Kerajinan tembaga.

Desa Tumang Cepogo ini berada dibawah gunung Merbabu yang terletak pada ketinggian 800 dpl hawanya sangat sejuk seperti halnya dengan desa-desa lain di daerah pegunungan di Indonesia, jarak suhu maksimum 30 Celcius dan minimum 25 Celcius, jumlah hari dengan curah hujan yang terbanyak 180 hari, banyaknya curah hujan 20 sampai dengan 23 mm (milimeter) per tahun, sedangkan jarak tempuh dari Desa Cepogo ke Kota pemerintahan Kecamatan Cepogo berjarak 3 Km / sekitar 15 menit, jarak

¹⁵ Peta Adminitrasi Kecamatan Cepogo, <https://neededthing.blogspot.com/2019/12/peta-administrasi-kecamatan-cepogo.html?m=1> diakses pada tanggal 17 Mei 2023.

Desa Cepogo dengan Kabupaten 14 Km / sekitar 30 menit, dan jarak Desa Cepogo dengan Ibukota Propinsi berjarak 150 Km / sekitar 3 Jam.¹⁶

Masyarakat desa Tumang lebih mengandalkan kerajinan tembaga, karena lebih stabil pendapatannya dan banyak masyarakat yang minat dengan kerajinan Tembaga. Masyarakat banyak yang menjadi pengrajin tembaga karena memang masyarakat desa Tumang belum mengenal pendidikan dan belum mengenal sekolah-sekolah, tetapi masyarakat desa Tumang sudah mengenal pesantren atau padepokan yang di dirikan oleh Kyai Rogosasi untuk menyebarkan agama Islam. Rata-rata masyarakat desa Tumang beragama Hindhu-Budha , dengan di buktikan banyaknya peninggalan seperti candi-candi yang berada di desa Tumang maupun desa Cepogo. Kedatangan Islam merubah agama masyarakat Tumang menjadi Islam. ¹⁷

Kondisi Adminitratif Kelurahan Cepogo Secara administratif Desa Cepogo dibagi menjadi 22 (duapuluh dua) Dukuh yang terbagi menjadi 4 Dusun. Masing-masing Dusun membawahi padukuhan yang diantaranya adalah sebagai berikut:¹⁸

1. Kadus I meliputi Dukuh: Cepogo, Jambean, Bendosari, Wates, Kupo, dan Banaran

¹⁶ Hartinah " *Peran Pengusaha-Pengusaha Muslim Dalam Perkembangan Industri Logam di Dusun Tumang Desa Cepogo Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali Tahun 1976-2011*, Skripsi Fakultas adab dan Bahasa, 2019,Hlm.21

¹⁷ Wawancara dengan Bapak Suyatno, Pengrajin Tembaga Usia 50 tahun,pada tanggal 18 Mei 2023 pukul 10.00 WIB

¹⁸ *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDES)* Tahun 2014-2019.

2. Kadus II meliputi Dukuh: Sidomulyo, Wonosari, Tumang Tegalrejo
3. Kadus III meliputi Dukuh: Tumang Gunungsari, Tumang Sari, Tumang Kukuhan, Tumang Kulon, dan Dukuhand. Kadus IV meliputi Dukuh: Wonosegoro, Daleman, Dalemrejo dan Gatak¹⁹

Tumang sebenarnya hanyalah sebuah Dusun yang bisa dikatakan hanyalah lingkup kecil, namun Tumang sendiri terdapat beberapa nama dukuh yang berbeda-beda seperti: Tumang Tegalrejo, Tumang Gunungsari, Tumang Krajan, Tumang Kulon, Tumang Kukuhan, TumangSari, dan Banaran, meskipun namanya berbeda-beda semuanya menjadi satu dusun dan disebut dengan dusun Tumang, sehingga dusun Tumang sangatlah luas. Letak dusun Tumang sebelah baratnya ada dukuh Daleman, sebelah utaranya dukuh Gatak, sebelah timurnya ada desa/kelurahan Gubug, dan sebelah selatannya dukuh wates. Dusun Tumang terbagi menjadi beberapa dukuh yaitu Tumang Tegalrejo terletak di Tengah-tengah Desa Cepogo, Banaran ada di sebelah baratnya Tumang Tegalrejo, Tumang Gunungsari terletak di sebelah Timur, Tumang Sari terletak di sebelah Timur Laut, Tumang Kulon berada di tengah-tengah persis Desa Cepogo, dan Tumang Kukuhan sebelah Timurnya Tumang Kulon. Dibandingkan dengan desa lain, Tumang lebih terkenal karena

¹⁹ Hartinah, 2019. *"Peran Pengusaha - pengusaha muslim dalam perkembangan industri di dusun Tumang desa Cepogo kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali tahun 1976-2011"* (Hlm.78). Salatiga: IAIN SALATIGA.

letaknya yang strategis dan mudah dijangkau maka Tumang lebih mudah di kenal oleh masyarakat luas.²⁰

Sejarah berdirinya desa Tumang , desa Tumang merupakan hutan belantara, pada lokasi tersebut sering di pergunakan sebagai tempat pembakaran mayat pada masa peradaban hindu abad ke 9, pancaran api yang keluar di yakini masyarakat sebagai hantu Kemamang. Hantu Kemamang ini dipercayai warga sebagai makhluk halus berupa cahaya yang keluar dari pohon randu alas setiap malamnya yang berada di ujung dusun Tumang. Tumang di ambil dari kata-kata masyarakat yang dahulu sering melihat adanya pancaran yang berasal dari pembakaran mayat, di mana masyarakat pada waktu itu masih mempercayai bahwa pancaran api tersebut merupakan roh halus atau Hantu Kemamang.²¹

Sampai pada abad ke 17 dimana tahun ke 1665-an datanglah Kyai Rogosasi yang saat itu diasuh oleh Kyai Wonosegoro meminta izin ingin menambah keilmuannya tersebut. Kyai Wonosegoro memberi ijin kepada Kyai Rogosasi, kemudian Kyai Wonosegoro mengiyakan keinginan dari Kyai Rogosasi, selanjutnya beliau melakukan sebuah perjalanan dan sampailah ke bukit yang bernama gunungsari, oleh Kyai Rogosasi bukit tersebut di dirikan

²⁰ Hartinah, 2019. "Peran Pengusaha - pengusaha muslim dalam perkembangan industri di dusun Tumang desa Cepogo kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali tahun 1976-2011" (Hlm.79-80). Salatiga: IAIN SALATIGA.

²¹ Wawancara dengan Bapak Muhammad Isnin, Juru Kunci Makam Kyai Rogosasi usia 60 tahun pada tanggal 15 Oktober 2022 pukul 11.45 WIB

sebuah pakuwon dan di beri nama Tumang karena tempat bekas pembakaran mayat. Pakuwon berasal dari pa-kuwu-an yang diartikan kuwu adalah pemimpin, kepala dukuh, dengan demikian bisa di pastikan Kyai Rogosasi mendirikan wilayah pertama di dusun Tumang.²²

Awal berdirinya dukuh Tumang masih belum banyak penduduk , masih banyak terdapat lahan kosong yang di penuhi dengan pohon-pohon dan juga bambu. Konon disekitar rumahnya Kyai Rogosasi kesulitan mencari air karena aliran air dari mata air terhalang oleh suatu anak bukit dengan tanah wadas. Berbekal peralatan secukupnya ia mulai menggali dengan penuh semangat namun hasilnya tidak sesuai yang diharapkan karena batu padas ini terlalu keras, namun Kyai Rogosasi tidak menyerah dan terus bekerja menggempur tanah wadas itu entah yang keberapa kali. Orang-orang itu perlahan membawa cangkul dan membantu Kyai Rogosasi.²³

Tepat ketika matahari diatas, terpancarlah air dengan derasnya. Berita ditemukannya mata air tadi didengar oleh masyarakat yang tinggal dilembar gunung Merapi sehingga mereka berbondong-bondong pindah disekitar rumah Rogosasi, karena memang dirasa sekitar Merapi sulit didapatkan air, maka tidaklah mengherankan mereka beramai ramai pindah disekitar mata air

²² Wawancara dengan Bapak Muhammad Isnin, Juru Kunci Makam Kyai Rogosasi usia 60 tahun pada tanggal 15 Oktober 2022 pukul 11.45 WIB

²³ Wawancara dengan Bapak Muhroji, Pengusaha Tembaga usia 72 tahun, pada tanggal 3 Desember 2022 pukul 13.12 WIB

tersebut dan suasana daerah itu menjadi ramai.²⁴ Masyarakat banyak yang kemudian tinggal didesa Tumang dan mendirikan rumah-rumah.

2. Masuknya Agama Islam di Desa Tumang

Jauh sebelum datangnya agama Islam, masyarakat Tumang menganut kepercayaan Hindu dan Budha , banyak dari mereka yang mempercayai tentang adanya kekuatan dari benda-benda alam. Mereka beranggapan bahwa benda-benda itu bisa memberikan kekuatan, dan bisa membantu mereka dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Mereka sering mengadakan pemujaan dengan cara menaruh sesajian di dekat pohon-pohon besar, di sekitar rumah, dan di tempat-tempat tertentu.²⁵

Bukti masyarakat menganut agama Hindu-Budha yaitu dengan terdapatnya beberapa situs candi yang merupakan peninggalan sekitar abad 9, zaman Mataram Hindu Kuno.²⁶ Di ketahui bahwa Kyai yang sudah dibekali ilmu agama mengajarkan agama Islam kepada masyarakat. Alasan mengapa Kyai Rogosasi ingin menyebarkan ajaran Islam di Tumang karena ingin seperti Kyai Hasan Munadi yang sekaligus adalah Bapak mertua dari Kyai Rogosasi. Pada saat berguru kepada Kyai Hasan Munadi tersebut Kyai Rogosasi sudah di nasehati untuk menyebarkan agama Islam, sehingga

²⁴ Wawancara dengan Bapak Muhroji, Pengusaha Tembaga usia 72 tahun, pada tanggal 3 Desember 2022 pukul 13.12 WIB

²⁵ Wawancara dengan Bapak Muhammad Isnin, Juru Kunci Makam Kyai Rogosasi usia 60 tahun pada tanggal 15 Oktober 2022 pukul 11.45 WIB

²⁶ Wawancara dengan bapak Sunaryoso, Pengrajin Tembaga Usia 50 tahun, pada tanggal 3 Desember 2022 pukul 12.00 WIB

dengan banyaknya ilmu agama yang dia peroleh dapat menyebarkan agama Islam di desa Tumang. Kyai Rogosasi dalam menyebarkan agama Islam tidak sendiri, dia ditemani oleh Ki Empu Supondriya, Ia adalah Empu (Ahli keris) kerajaan Majapahit Empu Supondriyo dulunya beragama Hindu kemudian memeluk agama Islam setelah berdialog dengan Sunan Kalijaga. Empu Supondriyo juga termasuk murid dari Sunan Kalijaga. Karya-karyanya sangat termasyur dikalangan masyarakat.²⁷

Kyai Rogosasi menyebarkan Islam di desa Tumang, dengan mendirikan sebuah masjid dan padepokan di daerah Gunungsari Tumang. Adanya padepokan pesantren guna menyebarkan agama Islam di desa Tumang , masjji sebagai tempat melakukan ibadah supaya masyarakat mengetahui daripada fungsi masjid tersebut memperkenalkan dengan mendirikan sebuah tempat yang dianggap suci kepada masyarakat.²⁸

Dalam menyebarkan agama Islam di desa Tumang , masyarakat dapat menerima bahkan merasa ingin tahu tentang agama Islam itu seperti apa, karena memang agama Islam yang dibawa oleh Kyai Rogosasi bersama dengan Kyai Supondriyo tidak menghilangkan adat kejawennya atau bisa di sebut dengan Islam Jawa. Agama Islam yang dipadupadankan dengan adat istiadat Jawa karena memang masyarakat Jawa khususnya sangat kental

²⁷ Wawancara dengan Bapak Sugiono, Pengrajin Tembaga usia 50 tahun pada tanggal 5 Februari 2023 pukul 10.35 WIB

²⁸ Wawancara dengan Bapak Muhammad Isnin, Juru Kunci Makam Kyai Rogosasi usia 60 tahun pada tanggal 15 Oktober 2022 pukul 11.45 WIB

dengan kejawennya. Ajaran Islam kejawen lebih memfokuskan kepada kebersihan, kelembutan dan ketulusan hati sehingga lebih banyak konsentrasi pada penajaman wilayah batiniyah. Dalam perspektif kejawen terdapat empat unsur penting yakni budi pekerti luhur, amal shaleh dan akhlak atau filsafat tingkah laku. Budi pekerti merupakan suatu tata nilai akhlak yang membentuk perilaku kita untuk menciptakan hidup yang lebih bahagia. Dengan budi pekerti, kita hidup jujur, yang berujung pada rasa percaya dan persahabatan dengan orang-orang di sekitar kita.²⁹ Amal shaleh adalah perbuatan yang sungguh-sungguh dalam menjalankan ibadah atau menunaikan kewajiban agama. Contoh menjalankan ibadah seperti salat, puasa, dan haji. Contoh menunaikan kewajiban agama seperti berbuat baik terhadap sesama manusia. Amal Shaleh dapat diwujudkan dengan bentuk ketaatan dalam menjalankan ibadah kepada Allah swt. Ketaatan dalam beribadah akan melahirkan sikap religius dalam diri seseorang seperti, ikhlas, sabar, tawadu, jujur dan tawakal. Sikap inilah yang disebut dengan keshalehan pribadi.³⁰ Akhlak adalah suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia, yang melahirkan perbuatan-perbuatan yang mudah, tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan atau penelitian. Jika keadaan (hal) tersebut melahirkan perbuatan yang baik dan terpuji menurut pandangan akal dan hukum Islam, disebut akhlak yang baik.

²⁹ "Budi Pekerti : *Pengertian Secara Umum Dan Menurut Para Ahli Serta Tujuan – Manfaat – Macam – Contoh*", <https://teks.co.id/pengertian-budi-pekerti-secara-umum-menurut-para-ahli-serta-tujuan-manfaat-macam-contoh/> diakses pada tanggal 17 Mei 2023.

³⁰ Tatik Pudjiani, " *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*", Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian agama RI, 2019, Hlm. 239.

Jika perbuatan-perbuatan yang timbul itu tidak baik, dinamakan akhlak yang buruk.³¹

Dalam menyebarkan ajaran Islam, Kyai Rogosasi melakukan dakwahnya melalui tembang yang diajarkan kepada masyarakat Tumang. Tembang adalah lirik/sajak yang mempunyai irama nada sehingga dalam bahasa Indonesia biasa disebut sebagai lagu. Kata tembang berasal dari bahasa Jawa yaitu tembang. Salah satu tembang yang paling populer di masyarakat adalah tembang-tembang macapat. Salah satunya yaitu Tembang Sluku-Sluku Bathok. Adapun syair dari tembang dolanan sluku-sluku bathok sebagaimana tertulis dalam tulisan Purwodadi³² sebagai berikut :

Sluku-sluku bathok

Bathok'e ela-elo

Si rama menyang solo

Oleh-oleh'e payung mutho

Mak Jenthit lolo lo bah

Wong mati ora obah

Yen obah medeni bocah

Yen urip goleko dhuwit

³¹ "Pengertian Akhlak dan Macam-Macamnya", <https://an-nur.ac.id/pengertian-akhlak-dan-macam-macamnya/> diakses pada tanggal 19 Mei 2023.

³² Purwodadi dan Endang , Waryanti, "Tembang Dolanan Jawa: Lagu-lagu Kehidupan Demi Memperkokoh Jatidiri Bangsa", (Yogyakarta, Laras Media, 2015), hlm. 61

Jejak ajarannya oleh masyarakat Tumang, salah satunya dikenal dengan nama Pelajaran Tauhid Panembah Sejati Tunggal, karena memang Kyai Rogosasi ini terkenal dengan tauhidnya. Ajaran Tauhid Panembah Sejati Tunggal yaitu Orang tua dengan duduk serta menyelonjorkan kedua kakinya dengan menyibakkan kainnya sampai di atas lutut sedikit, hingga mata dengkul bisa ditepuk dengan dua belah telapak tangan masing-masing, lalu kedua tangannya kanan dan kiri bersama-sama menepuk mata dengkul kanan dan kiri sambil mengelus-elus turun urat kaki yang slonjor tadi sampai batas mata telapak kaki, lalu kedua tangan ditarik dengan cara mengelus-elus dua kaki yang slonjor tadi naik sampai mata dengkul turun sampai mata kaki berulang-ulang kali dengan menyanyikan lagu sluku-sluku bathok.³³

Tembang dolanan sluku-sluku bathok berkaitan dengan ajaran ke-Islaman seperti yang dilakukan oleh Kyai Rogosasi, tembang tersebut juga menjadi media pendidikan untuk mengajarkan tentang ilmu aqidah, syari'ah, dan akhlak. Aqidah meliputi kepercayaan dan keimanan tentang keesaan Allah SWT. Syariaah membahas mengenai hukum atau jalan untuk mencapai kebenaran, dan Akhlak berkaitan dengan budi pekerti, sopan santun, dan perilaku. Pembahasan aqidah, syari'ah, dan akhlak merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam tubuh Pendidikan Agama Islam. Dalam Islam, manusia diperintahkan untuk selalu ingat kepada Allah baik waktu

³³ *Pengertian Akhlak dan Macam-Macamnya*", <https://an-nur.ac.id/pengertian-akhlak-dan-macam-macamnya/> diakses pada tanggal 19 Mei 2023.

lapang maupun waktu sempit, baik waktu sendirian maupun waktu bersama-sama, baik waktu sehat maupun waktu sakit, zikir yang diperintahkan dalam Islam tidak terbatas jumlahnya atau zikir yang sebanyak-banyaknya.³⁴

Dzikir adalah perbuatan dengan lisan (menyebut, menuturkan, mengatakan) dan dengan hati (mengingat dan menyebut). Tidak ada seorang pun yang dapat mencapai Allah swt, kecuali mereka yang dengan terus-menerus berdzikir kepada-Nya. Dalam menyebarkan agama Islam Kyai Rogosasi mengajarkan tentang kebesaran Allah dengan selalu mengingat Allah berdzikir kepada Allah dengan berdzikir hatipun akan selalu tenang, damai dan tentram. Salah satu dzikirnya yaitu Tasbih: (*Subhanallah*), Tahmid Alhamdulillah, Takbir Allahu Akbar, Istighfar pendek Astaghfirullah dibacakan setelah menjalankan rukun Islam sholat.³⁵

Dalam tembang sluku-sluku bathok Kyai Rogosasi juga mengajarkan untuk menegakkan sholat. Contohnya bait pertama yang berbunyi “sluku-sluku bathok” : arti maknanya dari bahasa arab utuh yaitu “shalatmu, shalatkanlah kalian dalam batinmu”. Sholat merupakan kewajiban bagi setiap umat Islam, hal ini juga telah tertuang dalam rukun Islam dalam rukun Islam yang kedua dan hal tersebut merupakan rukun yang sangat ditekankan (utama) sesudah dua kalimat syahadat. Telah disyari’atkan sebagai sesempurna dan

³⁴ Wawancara dengan Bapak Muhammad Isnin, Juru Kunci Makam Kyai Rogosasi usia 60 tahun pada tanggal 15 Oktober 2022 pukul 11.45 WIB

³⁵ *Dzikir Sang Penggugur Dosa* <http://mgt.unida.gontor.ac.id/dzikir-sang-penggugur-dosa/> diakses pada tanggal 19 Mei 2023.

sebaik-baiknya ibadah.³⁶ Shalat ini mencakup berbagai macam ibadah: zikir kepada Allah, tilawah Kitabullah, berdiri menghadap Allah, ruku', sujud, do'a, tasbih, dan takbir. Shalat merupakan pokok semua macam ibadah badaniah. Tidak hanya itu Kyai Rogosasi juga mengajarkan untuk senantiasa meng-Esakan Allah atau juga Tauhid.

Tauhid adalah konsep dalam aqidah Islam yang menyatakan keesaan Allah. Tauhid diambil kata *Wahhada Yuwahhidu Tauhidan* yang artinya mengesakan. Satu suku kata dengan kata wahid yang artinya satu atau ahad yang berarti Esa. Dalam ajaran Islam Tauhid itu berarti keyakinan akan keesaan Allah. Kalimat Tauhid ialah *La ilaha illAllah* yang berarti tidak ada Tuhan melainkan Allah. Tauhid merupakan inti dan dasar dari seluruh tata nilai dan norma Islam, sehingga oleh karenanya Islam dikenal sebagai agama tauhid yaitu agama yang mengesakan Tuhan.³⁷

Makna lirik tembang dolanan Jawa Sluku-sluku bathok yang pertama dalam konteks bahasa arab yang berbunyi “sluku-sluku bathok” : arti maknanya dari bahasa arab utuh yaitu “shalatmu, shalatkanlah kalian dalam batinmu” , berisikan pembahasan tentang mengingat Allah dengan berdzikir, mendekatkan diri kepada Allah, kematian, taubat, serta asal dan tujuan manusia diciptakan. Kedua makna lirik tembang dolanan Jawa Sluku-sluku

³⁶ Sentot Haryanto, *Psikologi Shalat (Kajian Aspek-aspek Psikologi Ibadah Shalat oleh- oleh Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW)*, (Yogyakarta: 2007), h. 59

³⁷ Imam Muhammad ibn Abdul Wahab, *Tauhid*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2004), Hlm. 4

bathok dalam konteks bahasa Indonesia berisikan pembahasan tentang tidak menilai suatu hal dari luarnya, kematian, etos kerja, dan toleransi.³⁸

Lagu Sluku-Sluku Bathok jajaran yang mampu merubah peradaban budaya masyarakat Jawa. Hal tersebut merupakan salah satu media yang digunakan oleh Kyai Rogosasi untuk berdakwah menyebarkan agama Islam di tanah Jawa, selain memiliki nilai-nilai moral budi pekerti, lagu sluku-sluku tersebut mempunyai makna yang bersifat religius, yang mana syair-syairnya mengandung makna tentang ajaran agama Islam. Apabila dicermati lagu ini memang menggunakan bahasa Jawa, tetapi sesungguhnya tembang tersebut di ubah dari bahasa Arab oleh Sunan Kalijaga. Dalam tembang ini menyimpan makna filosofi tentang kehidupan masyarakat Jawa serta ajaran Islam.³⁹

Kyai Rogosasi dalam menyampaikan dakwahnya sangat bijaksana, karena orang Jawa kebanyakan sulit berbahasa Arab akhirnya kata-kata bahasa Arab di jadikan kata serapan dalam bahasa Jawa, dan itu di gunakan untuk mempermudah orang orang Jawa. Kyai Rogosasi dalam menyebarkan Islam menggunakan dakwah yang bernama Dakwah bil-Lisan yaitu dakwah yang dilaksanakan melalui lisan, yang dilakukan antara lain dengan ceramah-ceramah, khutbah, diskusi, nasihat, dan lain-lain. Metode ceramah ini

³⁸ Ifan, Aditya, 2022, "*Nilai-nilai Pendidikan dan tembang Dolanan Jawa Sluku-Sluku Bathok Karya Sunan Kalijaga dan Revelasinya Dengan Pendidikan Karakter Indonesia*" ,hlm.44, Surabaya, UIN Sunan Ampel.

³⁹ Wawancara dengan Bapak Muhammad Isnin, Juru Kunci Makam Kyai Rogosasi usia 60 tahun pada tanggal 15 Oktober 2022 pukul 11.45 WIB

tampaknya sudah sering dilakukan oleh para juru dakwah, baik ceramah di majlis taklim, khutbah Jum'at di masjid-masjid atau ceramah pengajian-pengajian.⁴⁰

Dari aspek jumlah barangkali dakwah melalui lisan ceramah dan yang lainnya) ini sudah cukup banyak dilakukan oleh para juru dakwah di tengah-tengah masyarakat, di samping itu, dalam dakwahnya, Kyai Rogosasi lebih banyak bersentuhan langsung dengan masyarakat bawah. Kyai Rogosasi sudah mempunyai kedekatan secara emosional dengan masyarakat kecil.⁴¹

Ajaran dari Kyai Rogosasi ini juga tidak jauh berbeda dengan ajaran dari Sunan Kalijaga karena memang Kyai Rogosasi termasuk salah satu keturunan Kerajaan Mataram dan mempunyai garis nasab dari Sunan Kalijaga. Ajaran tersebut tidak menghilangkan sisi kejawennya sehingga masyarakat yang belum mengenal Islam dan masih mempercayai agama Hindu Budha tertarik dan mudah saja masuk dan mempelajari agama Islam. Ajaran tersebut kemudian berkembang pesat dan banyak diketahui oleh masyarakat umum.⁴²

3. Awal Masuknya Kerajinan Tembaga di Tumang

⁴⁰ Wawancara dengan Bapak Muhammad Isnin, Juru Kunci Makam Kyai Rogosasi usia 60 tahun pada tanggal 15 Oktober 2022 pukul 11.45 WIB

⁴¹ Wawancara dengan Bapak Muhammad Isnin, Juru Kunci Makam Kyai Rogosasi usia 60 tahun pada tanggal 15 Oktober 2022 pukul 11.45 WIB

⁴² Wawancara dengan Bapak Muhammad Isnin, Juru Kunci Makam Kyai Rogosasi usia 60 tahun pada tanggal 15 Oktober 2022 pukul 11.45 WIB

Kerajinan merupakan hasil dari keterampilan aktivitas manusia yang menghasilkan berbagai macam produk ataupun perabot rumah tangga kerajinan biasa dilakukan dengan menggunakan tangan dalam pembuatannya. Kerajinan membutuhkan kemampuan yang terampil guna menciptakan sebuah nilai keindahan dan nilai jual yang tinggi. Semakin bagus hasil karya seseorang maka kerajinan tersebut akan semakin tinggi nilai jualnya.⁴³ Sama halnya dengan kerajinan tembaga di desa Tumang semakin tinggi kualitas dan ukirannya semakin tinggi harga jualnya.⁴⁴

Salah satu jenis kerajinan di Indonesia adalah kerajinan dari tembaga dan kuningan. Kerajinan ini jika ditinjau berdasarkan keterampilan penciptanya, maka merupakan salah satu karya seni rupa terapan, karena proses pembuatannya memiliki fungsi dan tujuan tertentu yang mengandung banyak makna dalam setiap proses pembuatannya, kerajinan juga salah satu seni rupa 3 dimensi karena memiliki panjang, lebar serta ruang. Kerajinan dikategorikan sebagai seni kriya karena proses dan bahan baku di dalamnya.⁴⁵

Sama halnya seperti Kerajinan di desa Tumang , kerajinan tembaga ini tidak datang begitu saja, kerajinan tersebut pertama kali dibawa oleh seorang yang bernama Kyai Rogosasi sekitar tahun 1665. Kyai Rogosasi mengajarkan

⁴³ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka,1993),Hlm.811.

⁴⁴ <https://eprints.ums.ac.id/60009/4/BAB%20I.pdf> Diakses pada 8 Agustus 2022 Pukul 11.00 WIB

⁴⁵ Wawancara dengan Bapak Muhroji, Pengusaha Tembaga usia 72 tahun, pada tanggal 3 Desember 2022 pukul 13.12 WIB

kerajinan tembaga kepada masyarakat Tumang. Kepandaian dalam membuat kerajinan tembaga di dapat ketika beliau diasuh oleh Kyai Wonosegoro, kemudian Kyai Rogosasi mengajarkan keterampilan dalam membuat kerajinan tembaga berupa alat-alat rumah tangga seperti dandang, panci, ceret, wajan hingga keahlian tersebut di kuasai oleh masyarakat Tumang.⁴⁶

Bahan yang digunakan tidak hanya tembaga saja tetapi juga alumunium dan kuningan. Sebelum adanya kerajinan tembaga masyarakat hanya mengandalkan mata pencaharian sebagai pedagang serta bertani, karena memang desa Tumang merupakan desa yang berhawa sejuk cocok untuk bertani menanam sayur-mayur untuk dijual. Setelah adanya kerajinan tembaga ini, masyarakat tidak lagi mengandalkan penghasilan dari berdagang dan bertani melainkan beralih ke kerajinan tembaga.⁴⁷

Dalam mengajarkan keahlian tembaga , Kyai Rogosasi menggunakan teknik yang bernama tatahan dan babaran. Pengerjaannya murni dikerjakan secara manual atau yang biasa disebut dengan *handmade* (buatan atau karya tangan). Tatahan adalah adanya proses penatahan untuk membuat model dan pola pada produk seni yang dibuat. Penataan berarti prosesnya yang menghasilkan bunyi yang dipukulkan pada media logam atau tembaga.

⁴⁶ Wawancara dengan bapak Sunaryoso, Pengrajin Tembaga Usia 50 tahun, pada tanggal 3 Desember 2022 pukul 12.00 WIB

⁴⁷ Wawancara dengan Bapak Muhroji, Pengusaha Tembaga usia 72 tahun, pada tanggal 3 Desember 2022 pukul 13.12 WIB

Proses awal dari pembuatan produk dari tembaga dimulai dengan pembuatan desain. Dalam tahap ini, dibuat gambar atau rencana konstruksi dan ornamen dari produk yang akan dihasilkan. Setelah tahap pembuatan desain dan ornamen selesai, tahap selanjutnya adalah tahap pemotongan plat tembaga atau kuningan, sebagai bahan dasar dari pembuatan produk ini, sesuai dengan gambar atau rencana yang sebelumnya telah dibuat. Tahap berikutnya adalah membentuk potongan plat tembaga yang telah dipotong tersebut dengan cara diketok (dipukul) dengan palu, untuk mendapatkan bentuk dasar atau bentuk kasar. Proses ini dikenal dengan istilah “Ketok Wudul”, setelah didapat bentuk dasar dari produk yang akan dibuat, tahap selanjutnya adalah penempelan tembaga yang telah berbentuk dasar tersebut pada Jabung.⁴⁸

Desain yang telah dibuat pada tahap sebelumnya ditempel pada plat yang telah diberi Jabung. Jabung adalah bantalan untuk menatah, yang terdiri dari campuran getah damar, batu bata dan oli. Jabung memiliki sifat seperti aspal, yang apabila terkena suhu dingin akan mengeras, dan bila terkena suhu panas akan mengeras. Tahap berikutnya adalah proses penatahan, sesuai dengan desain yang telah dibuat. Jenis tatahan ini pun sangat beragam, tergantung dengan kebutuhan.⁴⁹

⁴⁸ Kuntadi dkk, "*Progam Iptek bagi produk ekspor*", Institut seni Indonesia Surakarta.2017.

⁴⁹ Kuntadi dkk, "*Progam Iptek bagi produk ekspor*", Institut seni Indonesia Surakarta.2017

Terdapat sekitar 3 jenis tatahan, yaitu tatasan: adalah tatahan untuk membentuk garis tepi/garis pinggir pada tembaga, sesuai dengan desain; wudulan: adalah tatahan untuk menghasilkan bentuk/relief yang menonjol, atau pembuatan tonjolan pada tembaga; dan lemahahan: adalah tatahan untuk meratakan permukaan. Setelah tembaga ditatah, tahap selanjutnya adalah proses pelepasan hasil tatahan dari Jabung dengan cara dibakar. Setelah itu, tembaga dirangkaikan bentuk yang sesuai dengan cara dipatri atau dilas. Tahap selanjutnya adalah tahap pewarnaan, tembaga harus diselep (proses pemunculan warna asli tembaga atau kuningan), dan untuk mendapatkan kesan mengkilap, proses selep ini harus menggunakan batu hijau.⁵⁰

Kyai Rogosasi mengajarkan kerajinan tembaga kepada masyarakat Tumang karena memang keahlian beliau membuat kerajinan Tembaga yang beliau dapatkan ketika beliau diasuh oleh Wonosegoro. Dalam mengenalkan kerajinan tersebut tidak ada penolakan dari masyarakat Tumang sehingga Kyai Rogosasi dengan mudah untuk mengembangkan kerajinan tembaga ini kepada masyarakat.⁵¹

Kyai Rogosasi dalam mengembangkan kerajinan di desa Tumang dibantu oleh Empu Supondriyo, tidak hanya itu Kedatangannya di dampingi

⁵⁰ Darmanto, Seno dkk, "*Prosedur dan Teknik Pembuatan Produk Ukir Tembaga dan Kuningan*".2015

⁵¹ Wawancara dengan Bapak Muhroji, Pengusaha Tembaga usia 72 tahun, pada tanggal 3 Desember 2022 pukul 13.12 WIB

dengan Empu lainnya yaitu Empu Yadhi, Nyai Tebu Ireng, dan Empu Bandrek Kemas. ⁵²

Setelah menemukan Kyai Rogosasi, ternyata Empu Supondriyo tertarik untuk tinggal di dusun Tumang dan ikut mengembangkan kerajinan tembaga. Empu Supondriyo sendiri memang sudah memiliki kemampuan untuk membuat keris sehingga mudah bagi Empu Supondriyo untuk mengembangkan. ⁵³

Empu Yadhi dan Empu Bandrek Kemas juga ikut andil dalam mengembangkan kerajinan di desa Tumang. Empu Yadhi merupakan salah satu utusan keraton yang ikut berpartisipasi mengajarkan kerajinan tembaga kepada masyarakat Tumang untuk memenuhi kebutuhan alat dapur seperti siwur, dandang, kwali, ceret dan kenceng, selain itu juga ada lampu baik lampu yang digunakan untuk sehari-hari atau hanya sebatas hiasan. Kerajinan tembaga terus berkembang dan dipergunakan untuk upacara adat keraton baik pisowanan ageng, pernikahan anak raja, upacara-upacara keraton untuk persembahan kepada leluhur dan perawatan benda pusaka. Benda yang biasa digunakan untuk upacara seperti tempulung, bokor mangkok, baki dan tempat lilin ⁵⁴.

⁵² *Ibid*, hlm. 27-28.

⁵³ Prapto Yuwono, *Tumang Melacak Jejak Peradaban Masalalu*, (Sanggar BudiRahayu 2019), hlm 37.

⁵⁴ Wawancara dengan bapak Sunaryoso, Pengrajin Tembaga Usia 50 tahun, pada tanggal 3 Desember 2022 pukul 12.00 WIB

Empu Bandrek Kemasam juga ikut andil dalam mengembangkan sebuah kerajinan, konon Empu Bandrek Kemasam ahli dalam membuat perhiasan dari emas dan melakukan pembuatan didaerah Tumang serta juga memasok hasil kerajinan atau ketrampilan kepada keraton. Tahun 1665 Kyai Rogosasi dibantu oleh seorang Empu yang mahir dalam membuat kerajinan emas, Empu tersebut bernama Empu Bandrek Kemasam. Kerajinan berbahan emas tersebut dapat dibuktikan keberadaannya melalui bukti penemuan puluhan situs watu beber (bentuknya seperti lumpang) dan banyak peninggalan batu-batu yang menandakan bahwa tempat tersebut menjadi tempat mengolah emas untuk dijadikan perhiasan. Kerajinan berbahan emas ini ternyata tidak terlalu dilirik atau diminati masyarakat karena untuk bahan seperti emas sendiri sulit untuk dicari dan juga nilai jual emas tidak terlalu begitu di minati. Masyarakat desa Tumang lebih difokuskan membuat kerajinan dengan bahan tembaga yang diminati banyak masyarakat desa Tumang.⁵⁵

Masyarakat awam akan mengira bahwa kerajinan tembaga dibawa oleh Empu Supondriyo , kenyataannya bahwa Kyai Rogosasilah yang membawa kerajinan tembaga di dusun Tumang, dengan dibantu oleh Empu Supondriyo yang mengembangkan kerajinan tersebut kepada masyarakat , memang Empu Supobdriyo ono lebih termashyur dikalangan masyarakat. Tidak heran jika

⁵⁵ Prapto Yuwono, *Tumang Melacak Jejak Peradaban Masalalu* , (Sanggar BudiRahayu 2019), Hlm 26-28

masyarakat beranggapan seperti itu dan Empu Supondriyo mengajarkan kerajinan sampai pertengahan abad ke 18.⁵⁶

Empu Supondrio dalam mengajarkan kerajinan tembaga yaitu mengajarkan agar menanamkan mental pengrajin untuk bekerja keras, rajin, teliti, disiplin dan tolong-menolong dalam membuat barang seni yaitu hiasan, jambangan, vas bunga, lampu hias, guci tidak hanya masyarakat desa saja yang berguru melainkan juga dari para bangsawan praja yang turut belajar baik belajar agama atau keterampilan , bahkan Syang Sri Panembahan mengamanatkan kepada dusun Tumang yang di pimpin oleh Kyai Rogosasi supaya dapat menjadi daerah yang mandiri dan unggul hasil karya besalen kepandean yang berkualitas melebihi desa-desa yang lain, dengan banyaknya peminat sentra kerajinan tembaga dari Kecamatan Cepogo, merupakan suatu aset tersendiri baik dalam menunjang pembangunan dan terlebih pengentasan kemiskinan yang diantaranya pengurangan jumlah pengangguran dan menyerap banyak pekerja terutama pekerja dengan tingkat pendidikan rendah, karena untuk menjadi seorang pengrajin tembaga, yang dibutuhkan adalah skill keahlian tangan dalam menempa, mengukir dan merealisasikan design

⁵⁶ Wawancara dengan Bapak Muhroji, Pengusaha Tembaga usia 72 tahun, pada tanggal 3 Desember 2022 pukul 13.12 WIB

gambar menjadi sebuah karya seni kerajinan logam tembaga yang berkualitas tinggi.⁵⁷

Alat alat produksi sangat dibutuhkan dalam proses produksi untuk kelancaran produksi. Peralatan yang dipakai dalam proses pembuatan kerajinan logam kebanyakan masih manual dan sederhana seperti palu, tатаh, gunting besi, las dan gerinda, karena untuk membuat hasil karya yang menarik dan berdaya seni tinggi diperlukan sentuhan tangan manusia. Tidak heran jika hasil kerajinan tembaga desa Tumang sangat bagus kualitasnya serta banyak kerajaan serta masyarakat yang menggandrungi kerajinan tembaga ini sebagai kerajinan yang bernilai tinggi dan memiliki fungsi yang berguna bagi kebutuhan sehari-hari. Pembuatan yang lama dan hanya dengan menggunakan bahan seadanya tidak menjadikan kerajinan tembaga memiliki kualitas yang rendah bahkan dengan adanya sebuah keterampilan tangan membuat masyarakat yang bisa membuat kerajinan semakin ahli dan terampil dalam membuat kerajinan sehingga mampu menginovasikan karyanya menjadi karya yang dapat di tiru keberadaannya.⁵⁸

Masyarakat desa Tumang bisa dikelompokkan dalam beberapa kategori dalam hal kerajinan yang mereka hasilkan antara lain, masyarakat pengrajin ukir tembaga, masyarakat pengrajin tembaga untuk alat rumah tangga dan sebagian yang lain penghasil alat dapur. Masyarakat memasok hasil karya

⁵⁷ Wawancara dengan Bapak Muhroji, Pengusaha Tembaga usia 72 tahun, pada tanggal 3 Desember 2022 pukul 13.12 WIB

⁵⁸ *Ibid*, Hlm.61

tembaganya ke keraton mataram karena untuk mendukung kebesaran dan keagungan keraton Mataram. Karya-karya yang utama dikaitkan dengan aksesoris untuk mendukung kagungan upacara-upacara kerajaan Jawa Karya dari dusun Tumang ini juga dikaitkan dengan kelengkapan adat perkawinan keraton seperti bakor. Bokor adalah wadah yang berbentuk bulat dan biasanya satu set dengan centong nya yang terbuat dari bahan tembaga , yang digunakan untuk siraman pada saat prosesi pernikahan.⁵⁹

Keberadaan kerajinan tembaga di dusun Tumang dapat bertahan dan eksis karena memang didukung oleh kondisi sosial masyarakatnya, kehadiran kerajinan tembaga di Tumang juga begitu melekat dalam aktivitas kesehariannya, dilihat dari fungsi kriya logam memiliki nilai fungsi yang tinggi terhadap kehidupan masyarakat setempat, yang memiliki implikasi terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat Tumang, yang secara tradisi telah diwariskan oleh generasi pendahulunya yang diturunkan ke generasi berikutnya.

⁵⁹ Sigit, Prasetyo "*Kerajinan Tembaga Kuningan*".2019.

BAB III

PERAN KYAI ROGOSASI TERHADAP KERAJINAN TEMBAGA DAN PENYEBARAN AGAMA ISLAM DI DESA TIMANG ABAD KE 17

a. Biografi Kyai Rogosasi

Kyai Rogosasi merupakan tokoh yang memiliki pengaruh sangat besar bagi masyarakat desa Tumang antara lain dalam penyebaran agama Islam dan juga penyebaran kerajinan tembaga di desa Tumang. Kyai Rogosasi juga termasuk seorang ulama yang cerdas serta sakti, dan seorang seniman yang hebat. Kehebatannya sudah diakui oleh masyarakat desa Tumang sendiri.⁶⁰

Kyai Rogosasi merupakan Putra dari Amangkurat I (1619-1677) dengan putri Labuhan. Gusti Kanjeng Ratu Labuhan (Kanjeng Ratu Wetan) merupakan permaisuri Sunan Amangkurat I. Ia adalah putri Panembahan Radin dari Pajang. GKR Labuhan meninggal sewaktu pemberontakan Trunojoyo tahun 1677, yang menghancurkan Kraton Pleret. Ia kemudian dimakamkan di belakang Masjid Kauman Pleret. Setelah keadaan aman, jasad GKR Labuhan diputer atau dipindah ke Komplek Makam Imogiri. GKR Labuhan inilah yang nantinya menurunkan raja-raja di Kartasura, Surakarta, dan Yogyakarta.⁶¹ Amangkurat I lahir pada 1618

⁶⁰ Wawancara dengan Bapak Muhammad Isnin, Juru Kunci Makam Kyai Rogosasi usia 60 tahun pada tanggal 3 september 2023 pukul 13.45 WIB

⁶¹ <https://pleret.id/artikel/2021/5/1/makam-ratu-labuhan> diakses pada tanggal 18 februari 2023 diakses pada tanggal 18 Februari 2023.

atau 1619 dengan nama Raden Mas Sayyidin. Ia adalah putra dari Sultan Agung dari istrinya yang bergelar Ratu Wetan, putri Adipati Batang.⁶²

Menurut silsilahnya, ia adalah cicit dari Panembahan Senopati, pendiri Kerajaan Mataram Islam.⁶³ Amangkurat I adalah raja keempat yang memerintah antara 1646-1677, selama berkuasa ia di kenal sebagai raja yang kejam perilakunya tersebut disebabkan oleh banyaknya percobaan penggulingan kekuasaan dan pemberontakan yang mewarnai pemerintahannya. Periode kekuasaan Amangkurat I juga menandai kemunduran kerajaan mataram Islam yang sempat mencapai puncak kejayaan ketika diperintah ayahnya Sultan Agung (1613-1645). Anaknya Amangkurat I yaitu Kyai Rogosasi yang lahir ternyata tidak menuruni perilaku dari ayahnya yang kejam, tetapi ia malah mempunyai perilaku yang baik dan mampu memberikan ilmunya kepada masyarakat sehingga masyarakat mampu berkembang.⁶⁴

Kyai Rogosasi mempunyai nama kecil yaitu Rogowulan, ia biasa disebut dengan nama Rogowulan, ia diperkirakan lahir sekitar tahun 1646. Kyai Rogosasi yang lahir tidak sempurna dan memiliki cacat fisik, maka Kyai Rogosasi di asingkan dan di rawat oleh Kyai Kajor. Panembahan Kajoran sebagai orang yang dipercaya oleh Amangkurat I kemudian menukar bayi Amangkurat I yaitu Kyai Rogosasi dengan anak Wiramanggala dari Kajoran. Kyai Rogosasi diasuh oleh Ki

⁶² <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpcbyogyakarta/makam-ratu-labuhan/> diakses pada tanggal 18 Februari 2023.

⁶³ https://p2k.unkris.ac.id/id3/1-3073-2962/Sunan-Prabu-Amangkurat-Agung-Amangkurat-I-Raden-Mas-Sayidin_40272_p2k-unkris.html diakses pada tanggal 18 Februari 2023.

⁶⁴ <https://m.caping.co.id/news/detail/12047657> diakses pada tanggal 18 Februari 2023.

Kajoran hingga beranjak dewasa. Kyai Kajor sudah mengasuh Kyai Rogosasi dengan sangat baik, semua ilmu yang ia miliki sudah diajarkan kepada Kyai Rogosasi.⁶⁵

Kyai Rogosasi merasa ilmu yang ia dapatkan selama ini masih kurang kemudian ia pergi berkelana meninggalkan Kyai Kajor untuk mendapatkan tambahan ilmu, Kyai Rogosasi berpamitan dengan Kyai Kajor ia pun merestui kepergian dari Kyai Rogosasi, dan sampailah Kyai Rogosasi di tempat Kyai Wonosegoro yang mana ia mengajarkan keahlian tentang Tata Praja atau ilmu tentang pemerintahan serta ilmu agama Islam, karena dirasa masih perlu banyak pembelajaran ilmu agama Kyai Rogosasi kemudian pamit dan meninggalkan Kyai Wonosegoro untuk mencari tambahan ilmu agama lebih banyak.⁶⁶

Langkah kaki Kyai Rogosasi kemudian membawanya sampai kepada Syekh kyai Hasan Munadi seorang tokoh ulama yang mendirikan sebuah pondok pesantren di Ungaran sekaligus penyebar agama Islam disana. Kyai Hasan sendiri lahir pada kisaran tahun 1460 masehi dengan nama lahir Raden Bambang Kartonadi. Beliau merupakan Waliyullah berdarah biru keturunan Majapahit murid dari Sunan Ampel. Kyai Hasan Munadi mendirikan pesantren di kampung halamannya di dusun Nyatnyono wilayah Ungaran yang kemudian tempat tersebutlah menjadi tempat belajar Kyai Rogosasi, meskipun Kyai Rogosasi

⁶⁵ *Ibid* hal 16.

⁶⁶ *Ibid.*, Hlm.16-17

berganti-ganti guru, akan tetapi Kyai Rogosasi semasa hidupnya selalu belajar ilmu agama.⁶⁷

Syekh Kyai Hasan Munadi ternyata mempunyai seorang putri, ia bernama Ayu Fulanah tidak disangka ternyata dalam pencariannya menimba ilmu Kyai Rogosasi jatuh hati kepada Ayu Fulanah, kemudian Kyai Rogosasi memberanikan diri untuk meminang Ayu Fulanah meminta kepada Kyai Hasan , karena dirasa Kyai Rogosasi ini adalah sosok yang cerdas dan juga dapat mengembangkan atau meneruskan jejaknya untuk mengajarkan agama Islam maka Kyai Hasan merestui keduanya dan akhirnya mereka menikah, dari pernikahannya tersebut Kyai Rogosasi di karuniai seorang putra anak pertama bernama Raden Ajeng Kemuning, anak kedua bernama Muhammad Hasan, setelah menikah Kyai Rogosasi berpamitan untuk membawa Ayu Fulanah untuk diajak kembali ketempat Kyai Wonosegoro. Belum sampai ketempat Kyai Wonosegoro, Kyai Rogosasi sampai ke bukit yang bernama gunungsari, oleh kyai Rogosasi bukit tersebut di dirikan sebuah pakuwon dan di beri nama desa Tumang. Tumang selalu dikaitkan dengan hantu Kemamang, kalau yang hantu kemamang itu kaitannya dengan mistis. Jadi hantu itu semacam api, apinya bisa membelah jadi dua, dua jadi empat, empat jadi delapan, dan kelipatannya, kemudian ada juga patumangan yang artinya tungku, itu tempat pembakaran mayat berarti bibir

tungku yang digunakan untuk melakukan upacara ngaben atau pembakaran mayat.⁶⁸

Kyai Rogosasi yang telah mendirikan sebuah desa yaitu desa Tumang kemudian berubah pikiran untuk tidak kembali ke tempat Kyai Wonosegoro dan ingin menetap serta mengajarkan agama Islam di desa Tumang, serta menyebarkan kerajinan tembaga di desa Tumang. Pada penyebaran agama Islam di desa Tumang, dan kerajinan tembaga Kyai Rogosasi dibantu oleh seorang Empu, diutuslah ketiga empu yaitu Empu Supondriyo, Empu Yadhi dan Empu Bandrek Kemasam untuk mendampingi Kyai Rogosasi atas perintah dari Keraton untuk membantu menyebarkan ilmunya kepada masyarakat desa Tumang. Pihak keraton mengetahui keberadaan dari Kyai Rogosasi dari seseorang yang memang ditugaskan untuk mengawasi Kyai Rogosasi, menjaga-jaga jika belau terjadi sesuatu. Masing-masing Empu memiliki keahlian masing-masing, yaitu keahlian pada bidang penatahan (membuat kerajinan perhiasan), keahlian pada desain dan administrasi, dan keahlian dalam membuat senjata atau keris.⁶⁹

Masyarakat desa Tumang memang pada dasarnya tidak memiliki keahlian membuat kerajinan, kemudian datang Kyai Rogosasi dengan beberapa ilmunya mengajarkan keahlian Tembaga kepada masyarakat desa Tumang, tidak hanya itu pendamping Kyai Rogosari juga mengajarkan keahlian berupa kerajinan perhiasan Emas, desain dan juga senjata atau keris. Keahlian tersebut diajarkan

⁶⁸ *Ibid.*, Hlm.18

⁶⁹ *Ibid.*, Hlm.18-19

dari masyarakat ke masyarakat dengan satu Guru atau Empu, sehingga kerajinan mudah saja masuk dan menjadikan masyarakat mempunyai keahlian berupa kerajinan. Masyarakat yang memang sudah dibekali atau memiliki keahlian dalam membuat senjata dan perhiasan, kemudian mengembangkan Tembaga untuk alat rumah tangga.⁷⁰

Kyai Rogosasi juga didampingi oleh Nyai yang bernama Nyai Embo Tebu Ireng , beliau adalah seorang penggawa kerajaan yang serta ikut untuk membantu Kyai Rogosasi, beliau adalah satu-satunya utusan yang diminta untuk melayani Kyai Rogosasi . Nyai Embo Tebu Ireng juga bertugas untuk menyiapkan berbagai kebutuhan lain seperti, kebutuhan rumah tangga, memasak, membersihkan rumah dan pakuwon, menata lingkungan dan tugas-tugas lainnya sebagai abdi Kyai Rogosasi karena tugas tersebutlah beliau mendapat julukan sebagai Nyai Juru Taman. Diketahui bahwa Kyai Rogosasi tidak pernah ingin menjadi penguasa tinggi kerajaan , meski telah menerima pelajaran ilmu-ilmu berkaitan dengan Tata negara atau pemerintahan, Tata Negara mencakup berbagai aspek, termasuk konstitusi, sistem pemerintahan, pembagian kekuasaan, sistem politik, hak dan kewajiban sebagai pemimpin suatu Raja atau kerajaan. Kyai Rogosasi tidak ingin menjadi pemimpin beliau malah ingin mengikuti jejak pamannya yang bernama Pangeran Singosari yang rela melepaskan jabatannya sebagai panglima kerajaan untuk menjalankan kehidupan sebagai ulama, karena itulah mengapa kyai

⁷⁰ Wawancara dengan Bapak Muhroji, Pengusaha Tembaga usia 72 tahun, pada tanggal 3 Desember 2022 pukul 13.12 WIB

Rogosasi kemudian mendirikan sebuah pondok pesantren dan menyebarkan agama Islam di desa Tumang.⁷¹

Akhir abad ke 17 atau tahun 1698 Kyai Rogosasi meninggal. Setelah meninggal tahun 1698 Kyai Rogosasi di makamkan di tempat pemakaman desa Tumang. Istrinya yang juga meninggal ketika menjenguk anak pertamanya di solo yang bernama Raden Ajeng Kemuning di makamkan di daerah Tegalgondo, Klaten.⁷²

b. Peran Kyai Rogosasi dalam melakukan dakwah Islamisasi

Dalam menyebarkan agama Islam di desa Tumang Kyai Rogosasi menggunakan cara yang lemah lembut dan tidak dengan pemaksaan, dikarenakan penduduk sangat kental dengan kebudayaan yang berbau Hindu-Budha, sehingga jika menyebarkan agama Islam dengan jalan pertentangan dan pemaksaan ditakutkan penduduk akan tidak mau dan malah akan melawan dakwah Islam. Kyai Rogosasi mencoba memasukkan unsur-unsur Islami di dalam kebudayaan Jawa, dengan masuknya unsur-unsur Islam ke dalam kebudayaan Jawa ini akan membuat masyarakat menjadi tertarik mempelajari agama Islam sehingga dengan sukarela masyarakat mau memeluk agama Islam.⁷³ Hal itu berpengaruh besar terhadap Kyai Rogosasi dalam dakwahnya, dimana sasaran dakwah yang dilakukannya banyak ditujukan secara langsung kepada masyarakat bawah.

⁷¹ *Ibid.*, Hlm.30

⁷² Wawancara dengan Bapak Suyatno, Pengrajin Tembaga Usia 50 tahun, pada tanggal 18 Mei 2023 pukul 10.00 WIB

⁷³ Wawancara dengan Bapak Sugiono, Pengrajin Tembaga usia 50 tahun pada tanggal 5 Februari 2023 pukul 10.35 WIB

Bila melihat model dakwah Kyai Rogosasi yang santun, ramah, dan tidak melakukan penolakan keras terhadap tradisi masyarakat yang masih dijalankan, maka landasan dakwah yang dilakukan oleh Kyai Rogosasi ini cenderung mengusung sikap pluralis. Artinya tidak hanya mengakui dan membiarkan berbagai tradisi yang berkembang di masyarakat yang sebagian besar merupakan sisa warisan Hindu tetap bertahan, namun Kyai Rogosasi juga turut menjaga warisan-warisan tradisi tersebut dengan cara melakukan beberapa cara modifikasi yaitu dengan memadupadankan sesajen dengan agama Islam. Sesajen bukan lagi untuk menyembah roh nenek moyang tetapi berakulturasi dengan budaya yang masuk ke wilayahnya yaitu budaya agama Islam, seluruh rangkaian ritual ini di baluti ayat-ayat suci Al-Quran dan do'a bukan oleh semacam dukun agar tradisi tersebut selaras dengan ajaran Islam yang didakwahkan di desa Tumang.⁷⁴

Penyebaran agama Islam tidak hanya dengan model dakwah saja, melainkan juga dengan mengembangkan ajaran agama Islam, seperti hal dalam mengurus mayit atau orang yang sudah meninggal, karena desa Tumang ini masih kental dengan ajaran agama Hindu-Budha maka dalam proses mengurus mayit atau jenazah masih menggunakan tradisi ngaben. Manusia datang dan pergi, lahir dan meninggal. Peristiwa kelahiran maupun kematian masing-masing memiliki prosesi sebagai tanda eksistensi dari suatu keberadaan. Jika peristiwa kelahiran

⁷⁴ Wawancara dengan Bapak Sugiono, Pengrajin Tembaga usia 50 tahun pada tanggal 5 Februari 2023 pukul 10.35 WIB

disambut dengan kebahagiaan ditandai dengan peringatan maupun prosesi lainnya, maka tidak beda halnya dengan peristiwa kematian, meskipun kematian cenderung berbau negatif yang senantiasa dihindari maupun diselesaikan secepat mungkin, namun ada kalanya waktu memperkuat kesadaran dan kepedulian manusia untuk memfasilitasi bukan menghindari peristiwa kematian.⁷⁵

Hal tersebut sangat bertentangan dalam Islam, maka Kyai Rogosasi dengan sabar mengubah tradisi ngaben dengan tradisi islam yaitu dengan cara menguburkan mayit ke dalam tanah. Tata cara dalam mengurus jenazah sesuai syariat Islam yang pertama Memandikan Jenazah. Memandikan jenazah dimaksudkan agar segala bentuk hadast dan najis yang ada pada jenazah tersebut hilang dan bersih, sehingga jenazah yang akan dikafani dan disholatkan dalam keadaan suci dari hadas dan najis. Hal ini didasarkan atas perintah Rasulullah saw.⁷⁶ Setelah jenazah dimandikan, maka langkah berikutnya adalah mengkafaninya.

Jenazah dimandikan dan dikafani, prosesi berikutnya adalah menyolatkan. Shalat mayat hukumnya fardhu kifayah bagi orang muslim yang menghadirinya. Yakni suatu kewajiban yang dibebankan kepada semua muslim, tetapi jika sudah dilaksanakan oleh satu orang, maka semua orang sudah dianggap melaksanakan, namun hendaknya setiap muslim yang mendengar berita kematian ikut

⁷⁵ Khawaja Muhammad, *Islam Mati Itu Spektakuler*, (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2004),Hlm. 75)

⁷⁶ Khawaja Muhammad, *Islam Mati Itu Spektakuler*, (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2004),Hlm. 76)

mengsholatkan, sebab semakin banyak orang yang mensalatkan semakin baik bagi jenazah, karena semakin banyak di doakan orang. Kewaiban keempat terhadap jenazah adalah menguburkannya. Sebelum melakukan penguburan, liang kubur harus sudah dipersiapkan. Dalamnya liang kubur kira-kira sekitar dua meter agar tidak tercium baunya, tidak dimakan oleh binatang buas, yang demikian juga menjaga kehormatan jenazah, disamping masyarakat juga tidak terganggu dengan bau busuk. Itulah tatacara mengurus jenazah yang Kyai Rogosasi ajarkan kepada Masyarakat Tumang.⁷⁷

Dalam penyebaran agama Islam, Kyai Rogosasi memiliki peran yang sangat besar terhadap kehidupan masyarakat desa Tumang seperti mengajak untuk bershalawat melantunkan syair-syair Sholawat yang ditunjukkan kepada baginda Nabi Muhammad Saw, masyarakat selalu diajak untuk bershalawat . Shalawat merupakan bahasa arab yang artinya doa, rahmat dari Allah, memberi berkah, dan ibadah. Makna dari shalawat itu jika dari Allah kepada Rasulullah berupa rahmat dan kemuliaan. Shalawat dari malaikat kepada Rasul berupa permintaan ampunan. Shalawat dari orang-orang mukmin berupa permohonan rahmat dan kemuliaan kepada Allah untuk Rasulullah SAW.⁷⁸

⁷⁷ Khawaja Muhammad, *Islam Mati Itu Spektakuler*, (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2004), Hlm. 77)

⁷⁸ M. Ali Hasan Umar, *Kumpulan Sholawat Lengkap dengan Khasiatnya*, (Semarang: Toha Putra, 1987), Hlm.1

Pembacaan shalawat dilakukan dengan cara melantunkan syair-syair sholawat al-barzanji dengan irama yang syahdu. Dilaksanakan rutin satu pekan sekali tepatnya hari kamis malam jum'at setelah selesai sholat isya berjama'ah. Shalawat tersebut mengajarkan manusia akan selalu Cinta kepada Allah. Cinta dan rindu kepada Allah adalah dasar terbesar dan terkuat bagi seorang hamba, yang kesemuanya itu menjadi pegangan, penyangga, sekaligus pondasi bagi kebahagiaan, kesenangan, keberuntungan, dan kenikmatannya. Cinta kepada Allah merupakan tingkatan cinta yang paling tinggi dan mulia. Mencintai apa yang dicintai oleh Allah. Cinta ini adalah cinta yang paling disukai Allah, yang paling lurus dan paling dekat dengan Allah. Kyai Rogosasi juga selalu mengajarkan atau menanamkan Al-quran sebagai landasan hidup. Al-quran yang kebenarannya bersifat absolut tanpa perlu diragukan adalah petunjuk bagi orang yang bertaqwa. Orang bertaqwa yang berpedoman kepada al-Qur'an adalah orang yang menunaikan shalat, shalat adalah tiang agama dan wajib untuk dilaksanakan apalagi desa Tumang berdiri sebuah masjid, jadi masyarakat diajak untuk selalu shalat di masjid, Orang yang bertaqwa tentunya beriman kepada kitab-kitab Allah, Al-quran untuk senantiasa dibaca dan orang yang bertaqwa sudah tentu beriman kepada hari akhir yaitu kiamat.⁷⁹

c. Peran Kyai Rogosasi terhadap kerajinan Tembaga

⁷⁹ Al-Quran Pedoman Hidup, "<https://jateng.kemenag.go.id/berita/al-quran-pedoman-hidup/>", diakses pada tanggal 3 september 2023.

Sebelum kedatangan Kyai Rogosasi mayoritas masyarakat bekerja sebagai petani karena memang desa Tumang yang berada di bawah gunung Merbabu berhawa sejuk yang cocok untuk ditanami sayur-sayuran. Masyarakat Tumang biasa memakan hasil tanamannya sendiri untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, karena makanan pokok masyarakat Tumang itu bukan padi melainkan jagung yang diolah sendiri dijadikan sebagai makanan pokok pengganti nasi yang biasa disebut dengan nasi jagung. Cara mengolahnya yaitu dengan menumbuk terlebih dahulu jagung yang sudah dikeringkan setelah itu hasil tumbukan kemudian di dang atau semacam dikukus dan akan menghasilkan karon (nasi jagung yang setengah matang) setelah itu karon dimasak seperti nasi beras. Jagung biasanya disimpan dalam keadaan sudah ditumbuk, hasil panennya juga tidak begitu banyak.⁸⁰

Kedatangan Kyai Rogosasi merubah mata pencaharian masyarakat desa Tumang. Masyarakat yang sudah terjun sebagai pengrajin tembaga biasanya akan meninggalkan mata pencahariannya sebagai seorang petani, dan menjadi salah satu mata pencaharian desa Tumang yaitu sebagai pengrajin tembaga, memang masyarakat dibekali suatu kerajinan supaya masyarakat tidak bergantung kepada alam, supaya bisa menjadi ladang mereka untuk mencari penghidupan yang layak. Kyai Rogosasi mengajarkan kerajinan tembaga, karena memang Kyai Rogosasi memiliki keahlian berupa kerajinan tembaga tersebut, dan Kyai Rogosasi juga

⁸⁰ Wawancara dengan Bapak Triyanto, Pengrajin Tembaga Usia 35 tahun pada tanggal 5 Februari 2022 pukul 09.35 WIB

dalam membuat keahlian berupa kerajinan tembaga juga dibantu oleh Empu Supondriyo yang juga ahli dalam membuat kerajinan tembaga. Tembaga biasa dibuat kerajinan dan menjadi salah satu kerajinan yang paling menonjol. Dimana konsentrasi penggunaan bahan baku utama didominasi bahan baku tembaga, kuningan atau aluminium. Dalam proses pembuatannya tembaga dapat ditempa atau diubah bentuk dan diukir agar menjadi kerajinan yang bernilai seni tinggi.⁸¹

Kyai Rogosasi dalam mengajarkan kerajinan berupa tembaga tidak langsung di ajarkan kepada masyarakat Tumang melainkan Kyai Rogosasi terlebih dahulu memberikan arahan atau penjelasan tentang kerajinan Tembaga agar masyarakat tertarik dan ingin mempelajari kerajinan tembaga tanpa adanya paksaan, karena dianggap kerajinan tembaga ini dapat membuat ekonomi masyarakat lebih meningkat masyarakatpun pada akhirnya ingin belajar dan tertarik untuk mempelajari kerajinan tembaga.⁸² Dalam memperkenalkan kerajinan tembaga, Kyai Rogosasi langsung memberikan penjelasan beserta memperlihatkan jenis kerajinannya. Kyai Rogosasi mengajarkan kerajinan tembaga dengan menggunakan teknik pukul yaitu palu yang dipuku-pukulkan ke tembaga akhirnya bunyi pukulan tersebut menjadi khas di desa Tumang.⁸³

⁸¹ Wawancara dengan Bapak Sugiono, Pengrajin Tembaga usia 50 tahun pada tanggal 5 Februari 2023 pukul 10.35 WIB

⁸² Wawancara dengan Bapak Sugiono, Pengrajin Tembaga usia 50 tahun pada tanggal 5 Februari 2023 pukul 10.35 WIB

⁸³ Wawancara dengan Bapak Muhroji, Pengusaha Tembaga usia 72 tahun, pada tanggal 3 Desember 2022 pukul 13.12 WIB

Masyarakat desa tumang yang langsung diperlihatkan hasil karya tersebut sangat penasaran dengan jenis kerajinannya dan ingin mengetahui bagaimana cara membuatnya sehingga dari situlah Kyai Rogosasi membuka pelatihan bagi masyarakat desa Tumang yang ingin mengenal lebih dalam tentang kerajinan tembaga tersebut. Ketertarikan dan keingin tahuan masyarakat menjadi wadah Kyai Rogosasi untuk mengajarkan kerajinan tumang .⁸⁴

Sebagai pendiri desa Tumang , Kyai Rogosasi memiliki peran yang sangat penting dalam membangun kerajinan tembaga di desa Tumang agar kerajinan semakin berkembang dan maju. Kyai Rogosasi memberikan wadah untuk mengembangkan atau belajar membuat kerajinan tembaga kepada Masyarakat desa Tumang. Keahlian tersebut dimanfaatkan baik oleh masyarakat sehingga masyarakat mendapatkan kehidupan yang lebih sejahtera dari hasil membuat kerajinan tembaga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Masyarakat tidak lagi mengandalkan sektor pertanian, lahan pertanian dimanfaatkan warga untuk sampingan pekerjaan dan untuk pemakaian pribadi, prioritas warga lebih mengandalkan hasil dari membuat kerajinan tembaga.⁸⁵

Proses membuat kerajinan tembaga tidak serta merta diajarkan sendiri melainkan Kyai Rogosasi dibantu oleh Empu yang bernama Supondriyo yang memang ahli dalam pembuatan kerajinan. Sama halnya dengan Kyai Rogosasi,

⁸⁴ Wawancara dengan Bapak Sugiono, Pengrajin Tembaga usia 50 tahun pada tanggal 5 Februari 2023 pukul 10.35 WIB

⁸⁵ Wawancara dengan Bapak Triyanto, Pengrajin Tembaga Usia 35 tahun pada tanggal 5 Februari 2022 pukul 09.35 WIB

Kyai Supondriyo dalam mengajarkan ilmunya kepada masyarakat desa Tumang dengan memperkenalkan kerajinan Tembaga langsung , serta menjelaskan bagaimana tata cara membuatnya sehingga dengan penjelasan tersebut dapat menarik minat masyarakat. Diketahui bahwa Empu Supondriyo ini ahli dalam membuat kerajinan keris karena kerajinan tersebut kurang diminati dan juga desa Tumang memang tidak membuat senjata atau mempergunakan senjata berupa keris dan lain-lain.⁸⁶

Kyai Rogosasi bekerjasama mengajarkan kerajinan tembaga di desa Tumang. Kerajinan tembaga di buat langsung dengan menggunakan keahlian tangan tidak menggunakan mesin bantu karena memang belum ada mesin bantu, sehingga hasil produksinya dapat dihasilkan dengan bagus, rapi dan elok dipandang seperti dalam proses pengukuran, pemotongan, pembentukan pola, dan pembakaran untuk memastikan tembaga dilakukan dengan tepat. Teknik yang digunakan dalam pembuatan kerajinan tembaga adalah tehnik pukul tradisional yang dinamakan Pande dimana dalam teknik ini menggunakan alat untuk ngepak-ngepak seperti palu kecil tapi ujungnya panjang, cara menggunakannya cukup dipukul dengan bahan baku sehingga membentuk model barang yang diinginkan, ketika menggunakan tehnik tradisional ini barang yang sudah diproduksi berupa alat-alat rumah tangga atau alat masak berupa dandang, ceret, kwali dan kendil.⁸⁷

⁸⁶ Wawancara dengan Bapak Triyanto, Pengrajin Tembaga Usia 35 tahun pada tanggal 5 Februari 2022 pukul 09.35 WIB

⁸⁷ Wawancara dengan Bapak Triyanto, Pengrajin Tembaga Usia 35 tahun pada tanggal 5 Februari 2022 pukul 09.35 WIB

Kedatangan Kyai Rogosasi sangat merubah kehidupan masyarakat desa Tumang kearah yang lebih maju, dan berkembang, Kyai Rogosasi juga memberikan dampak yang besar bagi masyarakat dalam hal kesejahteraan serta menambah dikenalnya desa Tumang sebagai desa pengrajin yang membuat desa tersebut semakin banyak peminatnya dalam hal kerajinan tembaga tidak hanya itu saja desa tersebut juga menjadi wadah masyarakat diluar desa tumang untuk belajar membuat kerajinan tembaga.

d. Perkembangan Kerajinan Tembaga

Kerajinan sendiri merupakan hasil dari keterampilan aktivitas manusia yang menghasilkan berbagai macam produk ataupun perabot.⁸⁸ Kerajinan biasa dilakukan dengan menggunakan tangan dalam pembuatannya. Kerajinan membutuhkan kemampuan yang terampil guna menciptakan sebuah karya yang memiliki nilai keindahan dan nilai jual yang tinggi. Semakin bagus hasil karya seseorang maka kerajinan tersebut akan semakin tinggi nilai jualnya.⁸⁹

Kerajinan merupakan salah satu cabang seni yang menekankan pada suatu keahlian tangan yang lebih besar saat proses pengerjaannya. Kerajinan kerap pula dikenal dengan nama seni kriya. Dilihat maknanya, kata“ Kr” berasal dari bahasa sansekerta yang mempunyai makna mengerjakan dari situlah timbul kata karya.

⁸⁸ *Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka,1993),.hlm. 811

⁸⁹ *Cabang Seni Rupa Contoh dan Penjelasannya* diakses dari <https://ilmuseni.com/seni-rupa/cabang-seni-rupa> pada tanggal 12 April 2022

Kata kriya pula bisa dikatakan kerja. Kriya ataupun kerajinan bisa dikira sebagai seni yang unik sekaligus bermutu yang baik.⁹⁰

Kerajinan sendiri dikategorikan menjadi 2 jenis yaitu bahan keras alami dan buatan. Bahan keras alami merupakan bahan untuk pembuatan kerajinan yang pembuatannya menggunakan bahan baku alam. Dalam hal ini untuk menciptakan sebuah hasil kerajinan maka bahan-bahan alam tersebut harus mengalami beberapa proses yang tujuannya untuk menciptakan hasil suatu karya secara maksimal adapun contoh-contoh bahan keras seperti kayu, bambu, rotan dan batu.⁹¹

Bahan keras buatan merupakan bahan yang sengaja dibuat untuk memenuhi kebutuhan pasar untuk pembuatannya yakni harus melalui beberapa proses hingga menjadi kerajinan dengan bahan-bahan keras buatan seperti besi, logam, emas dan tembaga. Sentra kerajinan tembaga dapat ditemukan dalam bentuk wadah, baik untuk menyimpan maupun memasak makanan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Contoh produksi perabot rumah tangga antara lain seperti sendok, cawan, teko, dan berbagai perabotan rumah tangga lainnya. Masyarakat lebih

⁹⁰ *Cabang Seni Rupa Contoh dan Penjelasannya* diakses dari <https://ilmuseni.com/seni-rupa/cabang-seni-rupa> pada tanggal 12 April 2022

⁹¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), hlm. 811-814

memilih alat memasak dengan bahan tembaga dikarenakan bahan tembaga lebih awet, tahan korosi dan tentu saja ada unsur seni dari alat tersebut.⁹²

Dalam perkembangannya kerajinan Tembaga di proses dengan menggunakan tempaan. Menempa adalah suatu pekerjaan membentuk, meregang, memendekkan (menumbuk) membengkokkan dengan jalan memukul benda logam dalam keadaan panas, sedangkan pemanasan diperlukan supaya benda menjadi lunak sehingga mudah untuk dibentuk, untuk melakukan pekerjaan menempa maka diperlukan alat-alat dapur api tempa, landasan tempa, martil/paku tempa, tang tempa, batok pembentuk, ala-alat ukur, pelubang, tanduk, pembentuk kepala, dan ragum ekor.⁹³

Proses pembuatan Kerajinan tembaga tergolong rumit dan cukup sulit, karena bahan baku yang di gunakan adalah dengan bongkahan (puthon) tembaga yang di tempa terus menerus sehingga membentuk barang yang di inginkan, karena pada tahun 1665 bahan plat tembaga belum ada. Membuat kerajinan biasanya memakai bahan baku lembaran tembaga atau kuningan berukuran 1x2 meter tembaga dan kuningan memiliki karakter yang berbeda, di mana tembaga sifatnya lebih lunak dan kuningan agak keras. Bagi pengrajin logam muda hal yang tersulit adalah bentuk pola yang detail karena membutuhkan ketelitian

⁹² Wawancara dengan Bapak Triyanto, Pengrajin Tembaga Usia 35 tahun pada tanggal 5 Februari 2022 pukul 09.35 WIB

⁹³ Wawancara dengan Bapak Sugiono, Pengrajin Tembaga usia 50 tahun pada tanggal 5 Februari 2023 pukul 10.35 WIB

tingkat tinggi serta kesabaran karena memakan banyak waktu dalam proses pengerjaannya.⁹⁴

Dalam proses pembuatan kerajinan tembaga bertambah menggunakan bahan baku seperti kawat , proses mengolahnya kawat tersebut dibengkokkan menjadi bentuk yang diinginkan dan membakar tembaga hingga tercapai kondisi yang diinginkan, fungsi daripada tahapan ini supaya tembaga mudah dibentuk dan menyatu dengan sambungan tembaga lain. Sangat di butuhkan sekali keterampilan dalam membentuk bagian kecil dari aksesoris yang memerlukan ketelitian dan kemampuan dalam menyamakan ukuran kerajinan. Kesabaran dalam mengolah tembaga menjadi barang yang bisa dijual sangat di butuhkan sekali disini.⁹⁵

Tidak hanya kawat cetakan untuk menambah pemakaian dalam pembuatan kerajinan tembaga juga dibutuhkan, Cetakan biasanya dibuat dengan jalan memadatkan pasir. Pasir yang dipakai kadang-kadang pasir alam atau pasir buatan yang mengandung tanah lempung. Cetakan pasir mudah dibuat dan tidak mahal asal dipakai pasir yang cocok, kadang-kadang dicampurkan juga pengikat khusus, umpamanya air kaca, semen, resin furan, resin fenol atau minyak pengering karena penggunaan zat-zat tersebut dapat memperkuat cetakan. Tentu saja

⁹⁴ Wawancara dengan Bapak Triyanto, Pengrajin Tembaga Usia 35 tahun pada tanggal 5 Februari 2022 pukul 09.35 WIB

⁹⁴ Wawancara dengan Bapak Sugiono, Pengrajin Tembaga usia 50 tahun pada tanggal 5 Februari 2023 pukul 10.35 WIB

⁹⁵ Wawancara dengan Bapak Triyanto, Pengrajin Tembaga Usia 35 tahun pada tanggal 5 Februari 2022 pukul 09.35 WIB

penggunaan zat-zat tersebut mahal, sehingga perlu memilih dengan mempertimbangkan bentuk, bahan dan jumlah produk hasil coran.⁹⁶

Bahan baku produk yang dipergunakan di mitra kerajinan logam Tumang adalah salah satunya logam aluminium. Pemilihan aluminium sebagai bahan pembuatan alat untuk memasak dikarenakan aluminium memiliki titik leleh yang tinggi dibandingkan dengan plastik. Selain memiliki titik leleh yang tinggi, aluminium juga memiliki stabilitas yang tinggi terhadap panas, ringan, tidak reaktif, dan tidak mudah berkarat.⁹⁷ Kyai Rogosasi biasanya mengajarkan masyarakat awam yang belum bisa membuat kerajinan tembaga dengan diberikan tahapan pembelajaran mulai dari tahap pengenalan alat dan bahan kemudian masyarakat akan diajarkan bagaimana proses pembuatan kerajinan tembaga mulai dari proses pembuatan yang mempunyai tingkat resiko kecil, rendah dan tahap proses yang mempunyai tingkat resiko besar terakhir tahap evaluasi.⁹⁸

Sebelum memasuki tahap pembuatan masyarakat awam wajib mengetahui dan paham kegunaan dari alat dan bahan yang digunakan untuk membuat kerajinan tembaga. Tahap pertama mulai dari proses awal sampai akhir, selama proses pengenalan para masyarakat yang sudah mahir akan menyampaikan secara lisan kepada masyarakat yang awam atau baru, mereka akan memperlihatkan dan menjelaskan apa saja alat dan bahan yang digunakan membuat kerajinan tembaga,

⁹⁶ Yulius, Budi " *Pengaruh Penambahan Tembaga dan Perak Terhadap Sifat Fisis dan Mekanis Paduan Al-is* ", Studi Teknik Mesin, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2010,Hlm.11.

⁹⁷ <https://brainly.co.id/tugas/19311896> diakses pada tanggal 18 Februari 2023.

⁹⁸ I'is , Purnama, 2021, "*Pemasaran Kerajinan Tembaga di Desa Cepogo Kecamatan Cepogo kabupaten Boyolali*", hlm.6, Surakarta, UMS.

hal ini diharapkan masyarakat awam menjadi paham dengan adanya penyampaian secara langsung. Tersediannya perlengkapan alat dan bahan untuk membuat kerajinan tembaga juga menjadikan salah satu faktor pendukung dalam proses pembelajaran kerajinan tembaga, karena dengan lengkapnya alat dan bahan tentu akan sangat membantu dalam pembuatan kerajinan tembaga.⁹⁹

Mulai dari menentukan pola, proses mengukir pola di tembaga dan kuningan yang dilakukan beberapa kali, hingga pada tahap finishingnya. Proses ini bisa memakan waktu cukup lama antara 1-3 minggu, demi bisa menghasilkan sebuah karya kerajinan ukir tembaga dan kuningan yang detail dan menakjubkan. Untuk membuat sebuah kerajinan ukir tembaga kuningan bisa memakan waktu tiga hingga seminggu. Sementara untuk pembuatan kerajinan dalam ukuran besar biasanya membutuhkan waktu sekitar satu minggu hingga sebulan, tergantung ukuran dan kerumitan kerajinan logam. Tahapan Pengrajin dalam membuat kerajinan tembaga dan kuningan yaitu yang pertama lembaran logam dipotong sesuai dengan ukuran yang dibutuhkan, setelah itu potongan tembaga dan kuningan dipanaskan dan ditempelkan pada sebuah medium bernama jabung, dan di ukir sesuai pola yang diinginkan.¹⁰⁰

Pengrajin dalam memproduksi kerajinan tembaga sangat menjaga kualitas produknya dengan memilih bahan-bahan yang memiliki kualitas yang baik. Selain

⁹⁹ Wawancara dengan Bapak Triyanto, Pengrajin Tembaga Usia 35 tahun pada tanggal 5 Februari 2022 pukul 09.35 WIB

¹⁰⁰ Wawancara dengan Bapak Triyanto, Pengrajin Tembaga Usia 35 tahun pada tanggal 5 Februari 2022 pukul 09.35 WIB

itu produk kerajinan tembaga memiliki berbagai macam motif ukiran dan ukuran, dengan adanya berbagai motif dan ukuran tersebut maka konsumen dapat membeli produk sesuai kebutuhan dan keinginannya. Pengrajin memproduksi kerajinan tembaga mulai dari peralatan rumah tangga, aksesoris besar hingga aksesoris kecil seperti sendok, gelas, garpu, piring, panci dan sebagainya.¹⁰¹

Logam bersifat kuat, sehingga dapat menopang beban berat, Seiring berjalanya waktu produk yang dihasilkan pun berbeda. Pada awalnya penggunaan logam adalah untuk peralatan rumah tangga yang paling kecil seperti sendok, ataupun pisau kemudian bertambah lagi ide dari masyarakat yang mengubah produk alat dapur seperti wajan, panci dengan menggunakan bahan seperti Logam. Kerajinan alat dapur dan rumah tangga yang terbuat dari logam seperti perabotan masak, tempat air, dan lain-lain menjadi produk utama masyarakat Tumang. Bahan logam kemudian diganti menjadi Aluminium.¹⁰² Pemilihan Aluminium karena Terkenal sebagai penghantar listrik dan panas yang baik, meskipun kemampuannya masih tidak sebanding dengan tembaga. Unsur ini juga memiliki warna yang jauh lebih stabil dibandingkan unsur lainnya. Tak heran, apabila unsur ini cenderung tidak mudah berkarat.¹⁰³

¹⁰¹ Wawancara dengan Bapak Triyanto, Pengrajin Tembaga Usia 35 tahun pada tanggal 5 Februari 2022 pukul 09.35 WIB

¹⁰² Wawancara dengan Bapak Sugiono, Pengrajin Tembaga usia 50 tahun pada tanggal 5 Februari 2023 pukul 10.35 WIB

¹⁰³ <https://wira.co.id/sifataluminium/#:~:text=Kelebihan%20Aluminium&text=Terkenal%20sebagai%20penghantar%20listrik%20dan,ini%20cenderung%20tidak%20mudah%20berkarat>. Diakses pada tanggal 20 maret 2023.

Perkembangan kerajinan tembaga Tumang terus berkembang pesat setelah Kyai Rogosasi menetap dan mendirikan padepokan di Tumang tahun 1665. Sejak Kyai Rogosari menetap di Tumang, Keraton tidak tinggal diam, mereka juga ikut berpartisipasi dalam jalannya kerajinan tembaga di desa Tumang. Banyak dari keraton yang memesan hasil karya pengrajin desa Tumang, dengan memesan hasil kerajinan tembaga masyarakat di Tumang akhirnya memiliki keahlian membuat alat-alat masak rumah tangga dari tembaga, jadi ketika orang mendengar nama Tumang itu langsung ke sentra kerajinan tembaga. Kyai Rogosasi dan pengikutnya yang memiliki keahlian dalam membuat senjata dan perhiasan kemudian mengembangkan logam untuk alat rumah tangga, karena di daerah tidak ada perang maka kerajinan berupa senjata tidak terlalu di minati, kemudian tiga empu yaitu Empu Supondriyo, Empu Yadhi dan Empu Bandrek Kemasam tersebut membuat kerajinan peralatan untuk rumah tangga.¹⁰⁴

Kerajinan tembaga dan kuningan di Desa Tumang terus mengalami perkembangan, dengan sentuhan kreativitas akhirnya produk-produk yang di produksi dapat menjadi barang-barang seni kerajinan yang bermutu tinggi. Produk kriya logam tembaga, aluminium dan kuningan di Desa tidak hanya memproduksi benda-benda kerajinan dalam ukuran kecil, tetapi juga mengerjakan kerajinan dalam ukuran besar. Kerajinan Tumang juga memberikan dampak yang sangat baik bagi kehidupan masyarakat Tumang, masyarakat yang

¹⁰⁴ Wawancara dengan Bapak Triyanto, Pengrajin Tembaga Usia 35 tahun pada tanggal 5 Februari 2022 pukul 09.35 WIB

notabennya tidak memiliki sandang menjadi tercukupi, dan masyarakat yang tidak memiliki hewan ternak menjadi punya karena adanya istilah barter dan dengan bertambahnya jumlah industri logam di Tumang ini dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat Tumang.¹⁰⁵

¹⁰⁵ Wawancara dengan Bapak Sugiono, Pengrajin Tembaga usia 50 tahun pada tanggal 5 Februari 2023 pukul 10.35 WIB

BAB IV

PENGARUH PERAN KYAI ROGOSASI TERHADAP MASYARAKAT DESA TUMANG ABAD 17

A. Dampak penyebaran agama Islam oleh Kyai Rogosasi di Desa Tumang.

Masyarakat Jawa sebelum datangnya ajaran Islam, mereka menganut agama Hindhu dan Budha. Adanya perpaduan Hindu Jawa dan Islam Jawa, sehingga masyarakat menganut agama Jawa kuno. Pemujaan terhadap roh leluhur merupakan faktor paling dominan dalam kehidupan masyarakat Jawa. Sejak awal masuknya Hindu di Jawa telah berusaha mengganti kepercayaan masyarakat Jawa kuno dengan pemujaan terhadap dewa, namun tidak berhasil sehingga yang terjadi adalah berubahnya fungsi candi dari tempat memuja dewa bergeser menjadi tempat menghormati atau memuja roh leluhur atau roh nenek moyang.¹⁰⁶

Kepercayaan adanya roh leluhur masih terus berlangsung ketika Islam masuk ke Jawa. Kendatipun Islam umumnya berkembang baik, tidak semua orang yang beragama Islam beribadat menurut syariat sebagaimana diajarkan Islam. Faktanya, para ulama terdahulu dalam menyebarkan agama Islam, banyak memasukkan nilai-nilai agama Islam dalam tradisi-tradisi yang sudah ada, sebagai alat dalam menyebarkan Islam.¹⁰⁷

¹⁰⁶ *Majalah Bulan Wisatawan*, No. 17 (September, 1988), Hlm.26.

¹⁰⁷ Clifford Geertz, *Kebudayaan dan Agama* (Yogyakarta: Kanisius, 1997), Hlm.76.

Agama Islam adalah agama yang senantiasa menyelaraskan berbagai hal agar tidak terjadi ketimpangan antara agama dengan pengamalan beragama para pemeluknya. Keseimbangan dalam Islam senantiasa menjadi pertimbangan dalam setiap melaksanakan ajaran agama. Ajaran agama yang dilandaskan kepada syariat Islam membawa hal yang positif dan juga baik dalam kehidupan sehari-hari. Hal-hal yang baik itulah pada akhirnya membawa masyarakat memeluk ajaran agama Islam.

Masyarakat desa Tumang khususnya , sudah banyak memeluk agama Islam yang dibawa oleh Kyai Rogosasi, datangnya Kyai Rogosasi ke desa Tumang membawa pengaruh yang besar terhadap masyarakat desa Tumang, diketahui bahwa nama Tumang berasal dari bekas pembakaran mayit atau yang disebut dengan Kremasi. Secara sederhana, kremasi merupakan salah satu ritual pembakaran jenazah, ini secara khusus digunakan oleh masyarakat Hindu. Masyarakat Hindu percaya bahwa melalui proses kremasi menjadi sebuah proses untuk mengantarkan jenazah menuju kehidupan selanjutnya.¹⁰⁸

Kyai Rogosasi datang membawa ajaran agama Islam yang mana ajaran tersebut tidak menghilangkan sisi kejawen atau adat yang ada disana, Kyai Rogosasi menerapkan agama Islam dengan menggunakan lagu atau tembang seperti yang dilakukan oleh Sunan Kalijaga yaitu sluku-sluku

¹⁰⁸ <https://indonesiakini.go.id/berita/9199064/umat-hindu-bali-di-kota-palangka-rama-melaksanakan-proses-kremasi> Diakses Pada tanggal 4 Februari 2023.

Bathok. Adanya sluku-sluku batok membuat masyarakat tergugah untuk menganut agama Islam. Guna mengembangkan ajaran Islam, Kyai rogosasi mendirikan sebuah pesantren atau pondok kecil yang mana berguna sebagai tempat belajar mengaji untuk anak-anak. Proses mengaji ini anak-anak diajari dengan mengenalkan huruf hijaiyah dan sebatas menghafal surat-surat pendek, walaupun anak-anak sudah banyak menghafal surat-surat pendek mereka juga mengetahui bagaimana cara menulis dengan menggunakan huruf Arab. Biasanya diajarkan huruf Arab gundul.¹⁰⁹

Kyai Rogosasi mengajar di pondok desa Tumang yang ia bangun. Pondok Kyai Rogosasi bernama pondok pesantren GunungSari, karena memang letaknya di bukit GunungSari. Banyak minat yang mendalam dari para orang tua untuk memberikan pengajaran agama bagi anak-anaknya, semakin. Bertambahnya penganut agama Islam di desa Tumang, maka didirikanlah masjid yang digunakan untuk tempat beribadah. Bangunan masjid didirikan guna memperlihatkan bagaimana seorang muslim menjalankan ibadahnya di tempat yang suci. Adanya bangunan masjid membuat penduduk ingin memenuhi kebutuhan rohani. Selain untuk dijadikan

¹⁰⁹ Wawancara dengan Bapak Sugiono, Pengrajin Tembaga usia 50 tahun pada tanggal 5 Februari 2023 pukul 10.35 WIB

tempat ibadah. Bangunan yang awalnya sederhana ini dijadikan perkumpulan untuk tukar pikiran antara masyarakat.¹¹⁰

Masjid menggunakan bahan yang masih beralaskan bambu dengan atap jerami. Kesederhanaan tempat ini mampu memenuhi kebutuhan rohani masyarakat. Seiring bertambahnya masyarakat pendatang maka semakin luas juga kebutuhan daya tampung untuk melaksanakan ibadah maka dalam perkembangan berkelanjutan dibuatlah tempat ibadah yang lebih besar agar menampung masyarakat lebih banyak. Adanya masjid yang luas ini membuat Kyai Rogosasi semakin bertambah semangat dalam mengajarkan agama Islam di desa Tumang.¹¹¹

Dalam menyebarkan agama Islam, Kyai Rogosasi sudah mengenalkan istilah Majelis Ta'lim yang tersusun dari gabungan dua kata: majelis yang berarti (tempat) dan taklim yang berarti (pengajar) yang berarti tempat pengajaran atau pengajian bagi orang-orang yang ingin mendalami ajaran-ajaran Islam sebagai sarana dakwah dan pengajaran agama, disimpulkan bahwa Majelis Ta'lim adalah tempat perkumpulan orang banyak untuk mempelajari agama Islam melalui pengajian yang diberikan oleh guru-guru dan ahli agama Islam.¹¹²

¹¹⁰ Wawancara dengan Bapak Muhammad Isnin, Juru Kunci Makam Kyai Rogosasi usia 60 tahun pada tanggal 3 september 2023 pukul 13.45 WIB

¹¹¹ Wawancara dengan Bapak Muhammad Isnin, Juru Kunci Makam Kyai Rogosasi usia 60 tahun pada tanggal 3 september 2023 pukul 13.45 WIB

¹¹² A.H.Hasanuddin, *Retorika Dakwah dan Publistik Dalam Kepemimpinan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), Hlm.5-6

Dalam Majelis Ta'lim Kyai Rogosasi menggunakan metode ceramah yang umumnya dikenal di kalangan masyarakat sebagai teknik dakwah. Metode Ceramah yang baik dapat menarik perhatian dan mampu merubah sikap dan pola pikir pandangan masyarakat (audiensinya), metode ceramah juga sebagai salah satu teknik berdakwah atau kemampuan dan kemahiran berbicara atau seni berbicara. Hal ini biasa dikenal dengan retorika dakwah. Dakwah tidak akan berhasil tanpa seni dalam menyampaikan suatu seruan atau panggilan kepada seseorang untuk berbuat dan beramal. Maka retorika merupakan seni dalam berbicara, sebagaimana dikatakan Aristoteles. Retorika adalah "*The art of persuasion*", artinya ilmu kepandaian berpidato atau teknik dan seni berbicara di depan umum.¹¹³

Adanya kegiatan pengajian Majelis Ta'lim yang dilakukan di desa Tumang yaitu sebagai usaha menanamkan pemahaman nilai-nilai agama Islam pada masyarakat untuk diamalkan dalam kehidupan nyata yang pada gilirannya tercipta lingkungan masyarakat yang Islami dan mengamalkannya ajaran agamanya sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan sunnah Rasul Muhammad SAW. Kegiatan-kegiatan Majelis Ta'lim melakukan pengajian, pengkajian, diskusi serta belajar dan melatih membaca al-Qur'an dan kegiatan-kegiatan lainnya yang dianggap positif.¹¹⁴

¹¹³ A.H.Hasanuddin, *Retorika Dakwah dan Publistik Dalam Kepemimpinan*, (Surabaya:Usaha Nasional, 1982),Hlm.5

¹¹⁴ A.H.Hasanuddin, *Retorika Dakwah dan Publistik Dalam Kepemimpinan*, (Surabaya:Usaha Nasional, 1982),Hlm.5-6

Tujuan Majelis Ta'lim dari fungsinya, yaitu: pertama, sebagai tempat belajar, maka tujuan majelis ta'lim adalah menambah ilmu dan keyakinan agama yang akan mendorong pengalaman ajaran agama. Kedua, sebagai kontak sosial maka tujuannya adalah silaturahmi. Ketiga, mewujudkan minat sosial, maka tujuannya adalah meningkatkan kesadaran dan kesejahteraan rumah tangga dan lingkungan jama'ahnya. Majelis ta'lim bila dilihat dari struktur organisasinya, termasuk organisasi pendidikan luar sekolah yaitu lembaga pendidikannya yang sifatnya non formal.¹¹⁵ Dilihat dari segi tujuan, majelis ta'lim termasuk sarana dakwah Islamiyah yang secara *self standing* dan *self disciplined* mengatur dan melaksanakan berbagai kegiatan berdasarkan musyawarah untuk mufakat demi untuk kelancaran pelaksanaan ta'lim Islami sesuai dengan tuntutan pesertanya.

Kedatangan Kyai Rogosasi merubah cara pandang masyarakat Tumang terkait dengan duniawi, masyarakat tidak lagi terpaku dengan hal yang ada di dunia, agama Islam telah merubah cara pandang masyarakat menjadi masyarakat yang lebih mengepentingkan urusan akhirat daripada duniawi. Masyarakat sadar bahwa dunia ini hanyalah sementara maka dari itu Kyai Rogosasi selalu mengajak kepada masyarakat untuk senantiasa berdoa, memuji asma Allah berdzikir untuk mengagungkan asma Allah. Berdzikir merupakan tindakan yang terpuji dimana kita mengingat Allah melalui pujian-

¹¹⁵ Nurul Huda (e.d), *Pedoman Majelis Ta'lim*, (Jakarta: Koordinasi Dakwah Islam (KODI), 1986/1977, Hlm.3

pujian kepada Allah SWT'. Berdzikir kepada Allah SWT sangat dianjurkan karena, mengingat Allah dan mendapat pahala keutamaannya juga sangat banyak bagi orang yang selalu berdzikir kepada Allah Swt, dengan berdzikir kita tetap tersambung dengan sang pencipta dimana kita tidak selalu memikirkan kehidupan dunia. Berdzikir dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja kecuali tempat-tempat yang dilarang menyebut nama Allah dan hukumnya sunnah, lebih-lebih setelah shalat lima waktu kita sangat dianjurkan untuk melanjutkan dengan berdzikir untuk kesempurnaan shalat.¹¹⁶

Kyai Rogosasi juga memberikan dampak yang besar dalam kehidupan masyarakat Islam di desa Tumang, dalam tatacara pemakaman beliau memberikan suatu contoh bahwasannya orang yang meninggal dimakamkan kemudian diberi batu nisan sebagai penanda jika orang tersebut sudah meninggal. Istilah makam disamakan artinya dengan kubur. Istilah kubur dalam bahasa Arab berasal dari kata *qabara* yang berarti menguburkan jenazah. Batu nisan, jirat dan cungkup merupakan tanda makam, Kyai Rogosasi banyak mengubah cara pandang atau pola pikir yang cukup besar terkait cara mengubur orang meninggal dengan cara menggunakan batu nisan yang ada di pemakaman desa Tumang, dimana batu nisan yang ada di desa Tumang adalah batu yang di sediakan oleh Kyai

¹¹⁶ Wawancara dengan Bapak Sugiono, Pengrajin Tembaga usia 50 tahun pada tanggal 5 Februari 2023 pukul 10.35 WIB

Rogosasi untuk masyarakat yang sudah meninggal. Batu nisan dari Kyai Rogosasi biasanya berbentuk seperti runcing membentuk segitiga dan hanya ada satu bentuk batu nisan untuk memberikan tanda bahwa ada orang yang meninggal.¹¹⁷

Dampak lain dari masuknya Islam ke desa Tumang yaitu, adanya pengajaran tentang membaca kitab Al-quran, biasanya Kyai Rogosasi mengajarkan bahasa Arab gundul , dan surat-surat Al-qur'an, sehingga masyarakat yang memang awam tentang agama Islam menjadi tahu dan menjadi bisa membaca bacaan Al-quran. Agama Islam yang dibawa oleh Kyai Rogosasi membawa banyak perubahan yang positif dalam masyarakat desa Tumang salah satunya seperti meningkatnya tingkat keadilan, toleransi, dan kerukunan antar masyarakat. Agama Islam juga mempengaruhi cara berpakaian, terutama bagi kaum wanita. Baju Muslimah yang terdiri dari rok dan pakaian panjang Agama Islam juga memengaruhi sistem kekeluargaan di desa Tumang seperti agama Islam yang selalu menekankan pentingnya keluarga dan hubungan baik antar anggota keluarga. Agama Islam mempengaruhi sistem pendidikan di desa Tumang, seperti pembelajaran Al-Quran dan ilmu agama. Agama Islam juga mempengaruhi sistem pemakaman

¹¹⁷ Wawancara dengan Bapak Muhammad Isnin, Juru Kunci Makam Kyai Rogosasi usia 60 tahun pada tanggal 3 september 2023 pukul 13.45 WIB

di desa Tumang yang sudah mengadopsi prinsip-prinsip Islam, seperti penguburan mayat dengan menghadap kiblat.¹¹⁸

Masyarakat yang sudah memeluk agama Islam akan mendorong kehidupan yang harmonis pada diri seseorang. Keteguhan hati yang dimiliki akan melahirkan kepercayaan yang murni. Pada dasarnya seseorang yang benar-benar sudah percaya dengan agama Islam akan mampu membangun ikatan yang kuat antar sesama muslim. Pola perilaku yang dapat timbul cenderung memikirkan antara duniawi dan akhirat. Kita diajarkan untuk mendekatkan diri dan menuruti aturan yang sudah diaturnya. Hal ini juga akan berkaitan dengan tingkah laku yang kita lakukan.

Perubahan sosial yang terjadi di masyarakat tidak terlepas dari pengaruh positif dan pengaruh negatif, sehingga perlu adanya pedoman, dan petunjuk yang bisa mengarahkan manusia dalam mengikuti perubahan sosial di masyarakat. Peran agama sangat penting dalam interaksi sosial di masyarakat. Dalam interaksi sosial di masyarakat adanya kemajuan mempengaruhi perilaku dan pola sikap masyarakat, sehingga banyak perilaku menyimpang di masyarakat, yang dapat mengganggu stabilitas kehidupan bermasyarakat, dengan aktualisasi nilai-nilai agama Islam di masyarakat secara berkesinambungan dan berkelanjutan, akan semakin menunjukkan perubahan sosial di masyarakat yang bernilai positif. Selain sebagai pedoman,

¹¹⁸ Wawancara dengan Bapak Muhammad Isnin, Juru Kunci Makam Kyai Rogosasi usia 60 tahun pada tanggal 3 september 2023 pukul 13.45 WIB

agama Islam juga dapat digunakan sebagai filter terhadap dampak negatif dalam perubahan sosial di masyarakat.

B. Pengaruh peran Kyai Rogosasi terhadap sosial Ekonomi di desa Tumang abad 17

Kyai Rogosasi membawa pengaruh yang baik dalam kehidupan masyarakat di desa Tumang, dimana Kyai Rogosasi menjadikan masyarakat lebih aktif serta mempunyai pegangan dalam mencukupi kehidupan sehari-hari. Dampak sosial adanya Kyai Rogosasi yaitu terjalinnya suatu komunikasi masyarakat dengan Kyai Rogosasi dalam pembuatan kerajinan tembaga, interaksi sosial inilah yang membangun masyarakat menjadi aktif berkegiatan, bersosialisasi serta bertanya. Komunikasi yang berjalan dengan baik, membuat masyarakat lebih mampu mengetahui tentang cara-cara membuat kerajinan tembaga. Dampak ekonomi yang dirasakan adanya Kyai Rogosasi yaitu masyarakat lebih terarah dan juga masyarakat menjadi produktif dalam membuat kerajinan tembaga, masyarakat juga mulai mengenal penukaran barang , sehingga masyarakat lebih sejahtera. Adanya kerajinan tembaga mengubah kehidupan masyarakat jauh lebih baik.¹¹⁹

Kerajinan tangan atau kriya merupakan bagian dari kegiatan ekonomi kreatif yang berkaitan dengan kreasi, produksi dan distribusi produk yang dihasilkan dari tenaga pengrajin. Mulai dari desain awal sampai dengan proses

¹¹⁹ Wawancara dengan Bapak Muhammad Isnin, Juru Kunci Makam Kyai Rogosasi usia 60 tahun pada tanggal 3 september 2023 pukul 13.45 WIB

penyelesaian produk. Bahan dasar kerajinan biasanya terbuat dari batu berharga, bambu, rotan, kulit, kayu, logam, tembaga, tanah liat, marmer, batu karang, kapur, aluminium dan lain-lain.¹²⁰

Pengembangan kerajinan tangan dengan modal kreativitas dapat meningkatkan kualitas hidup bagi masyarakat. Pengembangan usaha kecil kerajinan tembaga juga meningkatkan toleransi sosial. Toleransi adalah sifat saling menghargai, membiarkan, dan membolehkan pendirian pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, dan kelakuan yang bertentangan dengan pendiriannya. Sikap toleransi sosial merupakan suatu kebutuhan seseorang untuk menata kehidupan di masyarakat yang dapat mendorong terciptanya kehidupan harmonis dan rukun.¹²¹

Salah satu wujud dari toleransi adalah bagaimana cara Kyai Rogosasi dapat menjaga hubungan baik dengan masyarakat desa Tumang sebagai pengrajin tembaga, dan masyarakat luar dari daerah desa Tumang. Toleransi sosial adalah faktor utama untuk menciptakan iklim kreatif yang dapat menarik masyarakat kreatif untuk tinggal dan berkreasi yang pada akhirnya dapat membuka lapangan pekerjaan bagi penduduk sekitar.¹²²

¹²⁰ <https://disperindag.jatimprov.go.id/post/detail?content=sub-sektor-industri-kreatif>
Diakses pada tanggal 2 September 2023

¹²¹ <https://fahum.umsu.ac.id/toleransi-pengertian-tujuan-dan-unsur-di-dalamnya/> Diakses pada tanggal 3 september 2023

¹²² Wawancara dengan Bapak Triyanto, Pengrajin Tembaga Usia 35 tahun pada tanggal 5 Februari 2022 pukul 09.35 WIB

Mayoritas masyarakat mengandalkan sektor kerajinan sebagai salah satu sumber mata pencahariannya di bandingkan dengan profesi petani mengingat letak geografisnya di kawasan pegunungan. Masyarakat desa Tumang yang berprofesi sebagai petani biasanya menanam tanaman palawija, untuk memanen hasil tanaman palawija tersebut dibutuhkan waktu sekitar 3-4 bulan, cara memanennya dengan cara diwadahi dalam bagor (karung) kemudian dibawa pulang.¹²³

Guna mencukupi kebutuhan masyarakat banyak yang berahli profesi sebagai pengrajin tembaga. Bahan yang dipergunakan dibedakan menjadi dua macam yakni : bahan pokok dan bahan bantu. Bahan pokok antara lain : tembaga, kuningan, aluminium, seng, dan besi. Bahan logam yang dapat dikerjakan dengan teknik tempa dingin ialah tembaga, perak, kuningan, aluminium dan perunggu, beberapa bahan tersebut memiliki sifat istimewa, yakni kalau sudah dibakar sampai merah kemudian didinginkan, maka logam ini akan menjadi lembek, meskipun logam itu tidak dipanaskan, namun karena sifatnya lembek, tidak akan pecah saat ditempa/pukul.¹²⁴

Hasil kerajinan tembaga lebih mengedepankan kepada alat-alat kebutuhan rumah tangga, mulai dari dandang (alat kukus), kencana (wajan besar), teko tembaga dan masih banyak lagi. Hasil kerajinan tembaga banyak

¹²³ Hartinah " Peran Pengusaha-Pengusaha Muslim Dalam Perkembangan Industri Logam di Dusun Tumang Desa Cepogo Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali Tahun 1976-2011, Skripsi Fakultas Adab dan Bahasa, 2019.

¹²⁴ Hartinah " Peran Pengusaha-Pengusaha Muslim Dalam Perkembangan Industri Logam di Dusun Tumang Desa Cepogo Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali Tahun 1976-2011, Skripsi Fakultas Adab dan Bahasa, 2019.

sekali peminatnya, mayoritas pelangganya adalah masyarakat yang memang menggunakan hasil kerajinan sebagai alat kebutuhan sehari-hari, meskipun ada beberapa pelanggan yang menggunakan sebagai hiasan rumah. Para penikmat seni belum berkembang karena hampir semua masyarakat pada umumnya masih mementingkan kebutuhan primer.¹²⁵

Masyarakat lebih memilih alat memasak dengan bahan tembaga dikarenakan bahan tembaga lebih awet, tahan korosi dan tentu saja ada unsur seni dari alat tersebut, dengan banyaknya peminat sentra kerajinan logam dari Kecamatan Cepogo. Usaha kerajinan termasuk salah satu sektor yang memiliki daya serap tenaga kerja yang tinggi dengan tingkat keterampilan karyawan yang mampu dikuasai oleh segala lapisan masyarakat. Pengembangan usaha kerajinan tangan akan memberikan kontribusi dalam menciptakan lapangan pekerjaan dan mengurangi kemiskinan, utamanya untuk warga sekitar. Karena untuk menjadi seorang pengrajin logam, yang dibutuhkan adalah skill dalam menempa, mengukir dan merealisasikan design gambar menjadi sebuah karya seni kerajinan logam, dengan semakin banyaknya tenaga kerja yang diserap dan mengurangi pengangguran.

Kerajinan tembaga juga merubah desa Tumang, desa yang mungkin jauh dari keramaian dan tidak terlalu diketahui banyak lapisan masyarakat tentunya ikut berdampak yang positif, desa Tumang semakin ramai dan di

¹²⁵ Wawancara dengan Bapak Triyanto, Pengrajin Tembaga Usia 35 tahun pada tanggal 5 Februari 2022 pukul 09.35 WIB

kenal banyak lapisan masyarakat, banyak yang ingin belajar membuat kerajinan tembaga sehingga kerajinan tembaga berkembang sangat pesat, biasanya desa Tumang memasok hasil karyanya kepada Keraton. Hasil dari masyarakat desa Tumang memang memiliki daya tarik tersendiri yang membuat masyarakat suka terhadap kerajinan Tembaga. Profesi bidang kerajinan logam, hal terpenting adalah ketekunan, keteguhan dan kesungguhan dalam mengelola bidang keahlian, sehingga kelangsungan profesi benar-benar menjadi tumpuan terjaminnya kelangsungan hidup. Produk kerajinan logam Tumang memiliki keunikan bentuk yang menjadi karakternya, namun justru karena bentuknya itu dapat menjadi daya tarik bagi masyarakat.¹²⁶

Dampak sosial yang dirasakan oleh masyarakat yang turut berpartisipasi pada kerajinan Tembaga menjadi aktif dalam kegiatan kemasyarakatan dan mereka menjadi aktif dalam berinteraksi sosial dengan masyarakat lainnya sehingga menciptakan solidaritas diantara anggota masyarakat, juga meningkatnya toleransi sosial, meskipun dalam satu Desa Tumang bermata pencaharian sebagai pembuat kerajinan tembaga menjunjung tinggi kerukunan dan saling menghargai satu sama lain Indikator keberhasilan pada dampak sosial ini adalah mereka berkomunikasi kepada anggota masyarakat lainnya sehingga dengan cara berdialog mereka secara

¹²⁶ Wawancara dengan Bapak Triyanto, Pengrajin Tembaga Usia 35 tahun pada tanggal 5 Februari 2022 pukul 09.35 WIB

alamiah dan didasari dengan penuh pemahaman dan ditindaklanjuti dengan aksi sosial yang nyata.

Dari kerajinan tembaga ini masyarakat melalui usaha kerajinan tangan mampu memberikan perubahan baik dari lingkungan, peningkatan ekonomi serta berjalannya interaksi sosial antar masyarakat lainnya, dengan adanya kerajinan Tembaga di desa Tumang memberikan seni keterampilan sehingga mereka menjadi produktif untuk kecakapan hidupnya dari situlah penyerapan tenaga kerja lokal dengan memanfaatkan potensi sumber daya manusia yang ada di Desa Tumang.

Dampak lainnya yaitu adanya pengurangan kesenjangan sosial. Kesenjangan sosial ditandai dengan keadaan yang tidak seimbang antara masyarakat bawah dan atas. Masyarakat yang memang sudah sedari awal mampu mencukupi kebutuhan sehari-hari dengan berkarya membuat kerajinan tembaga berbanding terbalik dengan masyarakat yang tidak bekerja dan tidak memiliki keahlian dalam membuat kerajinan yang tidak bisa mencukupi kebutuhan untuk sehari-hari. Berkembangnya usaha ekonomi kreatif kerajinan tembaga. Kesenjangan sosial tersebut mampu di patahkan oleh masyarakat Desa Tumang. Artinya, masyarakat yang mampu atau memiliki kerajinan tembaga atau tidak bersifat sama, tidak ada perbedaan diantara keduanya, karena dengan keunggulan nilai-nilai tradisional masyarakat mampu menciptakan motif-motif kerajinan Tembaga yang beraneka ragam.

Dampak ekonomi yang dirasakan oleh masyarakat desa Tumang dalam pengolahan kerajinan Tembaga yaitu mampu mencukupi kebutuhan sehari-hari, kerajinan yang sudah jadi biasanya akan ditukarkan sesuai dengan kebutuhan, jadi masyarakat masih mengenal istilah barter. Barter merupakan tradisi yang dilakukan oleh nenek moyang terdahulu dalam kegiatan ekonomi dalam barter tidak ada aturan yang jelas tentang barang yang ditukarkan prinsipnya yang digunakan dalam barter merupakan suka sama suka.¹²⁷ Dalam hal kerajinan tembaga ,misalkan kerajinan berupa dandang akan ditukarkan dengan dua atau tiga ekor hewan sapi secara harga satu hewan sapi tinggi nilainya. Bisa dikatakan kerajinan tembaga akan ditukarkan dengan hasil pangan ataupun perternakan mengingat masyarakat luar desa Tumang masih mengandalkan hasil pertanian dan perternakan. Mengingat bahwa masyarakat desa Tumang lebih mengedepankan kerajinan tembaga sebagai usaha daripada pertanian, sehingga masyarakat dalam memenuhi sandang,pangan melakukan transaksi barter.

Dilihat dari sisi ekonomi masyarakat , masyarakat sudah mulai sejahtera, adanya barter membuat masyarakat yang mungkin saja tidak memiliki hasil ternak, atau sehari-harinya hanya bisa memakan nasi tanpa adanya lauk , dengan adanya kerajinan dan barter inilah masyarakat dalam hal pangan sudah tercukupi. Masyarakat juga yang tidak memiliki barang-barang seperti hasil tembaga yang notabennya untuk keperluan sehari-hari juga

¹²⁷ Gazalba, Siddi. *Pengantar Kebudayaan Sebagai Ilmu*. (Bumi Aksara.), Hlm.43

berimbang yang baik. Sama-sama memberikan dampak yang baik bagi masyarakat.

Dari tradisi barter ini masyarakat desa Tumang masih bisa merasakan eratnya kepedulian antara satu dengan yang lainya karena mereka merasa saling sama-sama membutuhkan. Masyarakat sudah mempunyai jiwa tolong menolong dengan sesama tanpa harus disuruh oleh siapa pun mereka sudah tergerak hatinya karena mereka merasa saling sama-sama membutuhkan antara satu dengan yang lainya dari hal itu mereka akan tergerak sendiri hatinya untuk saling sama-sama tolong menolong tanpa harus memandang status perekonomian dan juga tidak pernah berharap imbalan dari mereka yang di tolong.

Dampak lainnya adalah membangun dan mengembangkan potensi wilayah desa Tumang, dampak yang dirasakan oleh masyarakat dengan adanya kerajinan tangan seperti tembaga ini merubah pola pikir masyarakat ke arah yang lebih maju. Indikator dalam merubah pola pikir tersebut masyarakat mampu mengorganisasi dirinya sendiri dan kemandirian dalam bidang ekonomi dari masing-masing individu. Selain itu juga masyarakat sadar akan pentingnya perubahan pada lingkungan yaitu dengan kerjasama meraih sebagai Desa Tumang sebagai Desa sentra kerajinan Tembaga.

Adanya kerajinan tembaga, membuat desa Tumang semakin dikenal banyak lapisan masyarakat, masyarakat semakin menambah kerajinan tembaganya untuk di perkenalkan pada daerah lain. Adanya kerajinan

tembaga di masyarakat desa Tumang menjadi nilai tambah yang tidak ditemukan pada wilayah lain, sehingga membuat masyarakat luar mungkin ingin tahu dan tertarik, dengan ketertarikan tersebut membuat kerajinan semakin banyak peminatnya dan banyak dikenal. Masyarakat semakin menambah kreativitas dan seni dalam membuat kerajinan tembaga. Masyarakat semakin lama semakin pandai dalam membuat kerajinan, nilai yang ada di kerajinan juga agar di nilai sangat berharga bagi masyarakat luar yang melihatnya.

Adanya kerajinan tembaga juga menjadikan masyarakat lebih mandiri, dan juga kerajinan tembaga termasuk kerajinan yang tidak akan lekang oleh waktu , bahkan akan selalu berkembang dan tambah berkembang, sehingga tidak salah jika masyarakat menggantungkan hidupnya pada sektor kerajinan tembaga ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Peran Kyai Rogosasi terhadap kerajinan tembaga di desa Tumang Cepogo Boyolali abad 17 ” maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Tumang merupakan Dusun yang terletak di Desa Cepogo Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali dengan jarak 14 Km dari Kabupaten Boyolali kearah barat yang mana Dusun Tumang sendiri dijadikan pusat pemerintahan Desa Cepogo. Hal ini tidak terlepas dari keberadaan Dusun Tumang yang merupakan Dusun Sentra Industri Kerajinan Logam yang lebih dikenal di masyarakat luas dibandingkan dengan nama Cepogo yang sebenarnya adalah nama Desa.
2. Kerajinan tembaga sendiri di bawa oleh Kyai yang bernama Rogosasi dimana ia menetap dan membangun padepokan di desa Tumang yang pada awalnya Gunungsari. Dampak adanya kerajinan tembaga yang ada di desa Tumang yaitu desa Tumang semakin banyak yang mengenal , banyak masyarakat luar yang ingin belajar kerajinan tembaga , kehidupan masyarakat menjadi lebih sejahtera.

3. Kyai Rogosasi juga menyebarkan agama islam di desa Tumang dengan mendirikan pesantren yang diketahui masyarakat sebagai pesantren Gunung Sari, dalam menyebarkan agama islam Kyai Rogosasi menggunakan tembang Sluku-sluku batok. Sebelum datangnya agama islam masyarakat beragama Hindu-Budha dibuktikan dengan banyaknya situs peninggalan candi didesa Cepogo. Dalam penyebaran agama islam Kyai Rogosasi sudah menggunakan majelis ta'lim yaitu dengan menggunakan metode ceramah yang umumnya dikenal di kalangan masyarakat sebagai teknik dakwah. Kegiatan majelis ta'lim yang dilakukan oleh Kyai Rogosasi di desa Tumang juga melakukan kegiatan seperti pengajian, membaca Al Quran, mendirikan sholat berjamaah yang tujuannya untuk meningkatkan diri kepada sang pencipta.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang berjudul "Peran Kyai Rogosasi terhadap kerajinan tembaga di desa Cepogo Tumang Boyolali abad 17" berikut beberapa saran dengan harapan yang bermanfaat dan berguna:

1. Penulis menyadari bahwa dalam melakukan penulisan skripsi dengan judul Peran Kyai Rogosasi terhadap kerajinan tembaga di desa Cepogo Tumang Boyolali abad 17 Masehi masih banyak kekurangan baik dari sumber yang digunakan maupun dari kepenulisan. Maka dari itu,

penulis berharap dengan penelitian yang sederhana ini bisa menjadi sumbangan ilmu pengetahuan bagi para pembaca dan juga Jurusan Sejarah Peradaban Islam khususnya.

2. Penulisan ini sangatlah jauh dari kata sempurna, maka besar harapan dari peneliti, agar dilakukan penelitian lanjutan guna menyempurnakan hasil penelitian yang telah dipaparkan peneliti.
3. Bagi masyarakat desa Tumang , kerajinan tembaga harus di lestarikan terus dikembangkan keberadaannya supaya meningkatkan lagi potensi wilayah desa Tumang yang akan menambah minat masyarakat luar yang ingin mengenal sentra kerajinan di desa Tumang.
4. Bagi masyarakat desa Tumang agama Islam senantiasa di tanamkan dalam berkegiatan sehari-hari, dan selalu berpegang teguh kepada ajaran Islam , senantiasa melestarikan apa-apa yang sudah Kyai Rogosasi berikan terhadap masyarakat desa Tumang seperti halnya batu nisan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Arifin, Syamsul B, *Psikologi agama* (Bandung: CV Pustaka setia 2008), Hlm.143
- Hamid, Rohman A, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Ombak 2011)
- Heryati, *Pengantar Ilmu Sejarah (Progam Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Palembang, 2017)*
- Imam Muhammad ibn Abdul Wahab, *Tauhid*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2004), Hlm. 4
- Karya Soekomo, Dkk, *Ensikklopedia Mini sejarah dan kebudayaan Islam* (Jakarta : Logos Wacana Ilmu 1996), Hlm 173
- Prapto Yuwono, *Tumang Melacak Jejak Peradaban Masalalu* , (Sanggar BudiRahayu 2019), Hlm 7
- Ramayulis, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia 2020), Hlm. 225-227
- Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDES) Tahun 2014-2019.
- R.Ng Yasadipurai I, *BABAD GIYANTI Kisah Pembagian Negara Surakarta dan Yogyakarta* (Yogyakarta:Balai Pustaka,1987)
- Sentot Haryanto, *Psikologi Shalat (Kajian Aspek-aspek Psikologi Ibadah Shalat oleh-oleh Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW)*, (Yogyakarta: 2007), Hlm. 59
- Setiadi,Adi Dkk. “*Sejarah Kebudayaan Islam*”, Hlm. 53
- Sigit, Prasetyo "*Kerajinan tembaga kuningan*".2019.
- Tatik Pudjiani, " *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*", Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian agama RI, 2019,Hlm 239.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka,1993),Hlm.811.

Umar, Muin dkk, *Metode Penelitian (Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi Agama*, IAIN di Jakarta, 1998)

Skripsi

Hartinah, 2019. "Peran Pengusaha - pengusaha muslim dalam perkembangan industri di dusun Tumang desa Cepogo kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali tahun 1976-2011" (hlm.78). Salatiga: IAIN SALATIGA

Internet

<https://www.syekhnrjati.ac.id/jurnal/index.php/tamaddun/article/view/6326> Diakses Pada tanggal 8 Januari 2022

<http://jatengtravelguide.info/detail/SEJARAH-SENTRA-KERAJINAN-TEMBAGA-TUMANG-BOYOLALI> diakses pada tanggal 8 Januari 2022

<https://www.radarsantri.com/2019/09/jejak-ki-ageng-rogosasi.html?m=1> diakses pada tanggal 1 september 2022

<https://id-id.facebook.com/MakamKyaiAgengRogosasi/> di akses pada tanggal 1 September 2022

<https://neededthing.blogspot.com/2019/12/peta-administrasi-kecamatan-cepogo.html?m=1> diakses pada tanggal 17 Mei 2023.

<https://teks.co.id/pengertian-budi-pekerti-secara-umum-menurut-para-ahli-serta-tujuan-manfaat-macam-contoh/> diakses pada tanggal 17 Mei 2023.

<https://an-nur.ac.id/pengertian-akhlak-dan-macam-macamnya/> diakses pada tanggal 19 Mei 2023.

<https://copperleluhur.com/daerah-penghasil-tembaga-terbesar-di-indonesia/> diakses pada tanggal 3 desember 2022.

Wawancara

| No | Nama | Usia | Agama | Pekerjaan | Keterangan |
|----|-----------|------|-------|----------------------|---|
| 1 | Sunaryoso | 50 | Islam | Pengrajin tembaga | Awalnya desa Tumang bermata pencaharian sebagai petani kemudian beralih menjadi pengrajin setelah datangnya Kyai Rogosasi, terdapat sebuah candi yang merupakan peninggalan Mataram Hindu Kuno, sekitar abab 17/1665 Kyai Rogosasi megajarkan kerajinan tembaga, dari beberapa cerita Kyai Rogosasi belajar dengan Kyai Wonosegoro kemudian mengajarkan keahlian membuat peralatan rumah tangga, disini |

| | | | | | |
|---|---------|----|-------|-------------------|--|
| | | | | | <p>Kyai Rogosasi dibantu oleh empu bandrek dan yadhi untuk membantu membuat peralatan seperti siwur,dandang,kwali, bahkan kerajinan tembaga sampai dipergunakan saat profesi pernikahan.</p> |
| 2 | Suyatno | 55 | Islam | Pengrajin tembaga | <p>Desa Tumang awalnya beragama Hindu-Budha, dibuktikan dengan adanya candi,sekitar 1698\1699 Kyai rogosasi sakit kemudian dimakamkan di desa Tumang,kalau istrinya kurang menahu ya tidak satu makam.</p> |

| | | | | | |
|---|----------|----|-------|---------------------------------|---|
| 3 | Muhroji | 72 | Islam | Pengrajin tembaga/pendiri usaha | Awalnya dusun Tumang ini masih sepi, masih bisa diitung dengan jari, banyak lahan yang masih kosong dan banyak pohon, dalam membuat kerajinan itu menggunakan keterampilan tangan , bahan membuat kerajinan ada yang memakai alumunium,kuningan, awalnya sebagai petani sayur kemudian berahli profesi karena dirasa sebagai pengrajin lebih menguntungkan. |
| 4 | Triyanto | 35 | Islam | Pengrajin tembaga | Sebelum datangnya Kyai Rogosasi masyarakat bekerja sebagai petani, |

| | | | | | |
|--|--|--|--|--|---|
| | | | | | <p>sehari-hari mengandalkan hasil tani, makanpun biasanya menggunakan nasi jagung yang ditumbuk, adanya Kyai ini merubah pekerjaan masyarakat sebagai pengrajin, Kyai Rogosasi menganaljan,memperliha tkan menjelaskan tentang bagaimana kerajinan itu di buat dengan dibantu oleh Empu Supondriyo yang sama halnya teknik membuatnya dan memperkenalkannya sesuai jenis kerajinannya. Pengerjaan dengan menggunakan tangan dan teknik yang disebut</p> |
|--|--|--|--|--|---|

| | | | | | |
|--|--|--|--|--|---|
| | | | | | <p>pande dengan menggunakan palu yang gunanya untuk memukul bahan tembaga.</p> <p>Masyarakat awam yang mahir dan tidak bebrbeda dalam pengerjaannya yangawam biasanya akan dijelaskan terlebihdahulu kepada pengrajin yang sudah mahir.pengerjaan bisa memakan waku seminggu hingga sebulan tergantung ukuran dan rumitnya yang dibuat.</p> <p>Potongan tembaga ditempel dan diukir biasanya.</p> <p>Kyai Rogosasi biasanya menjalin hubungan yang baik yaitu</p> |
|--|--|--|--|--|---|

| | | | | | |
|---|----------|----|-------|------------------|--|
| | | | | | toleransi kepada warga desa Tumang. |
| 5 | M. isnin | 60 | Islam | Juru kunci makam | Kyai Rogosasi meninggal dimakamkan di desa Tumang ya karena sakit, kyai Rogosasi mempunyai peran yang besar bagi desa Tumang seperti kerajinan dan Islam, mbah Rogosasi dikenal seorang yang cerdas, punya ilmu, ilmu tawuhidnya sangat kental dan juga seniman. Mbah Kyai Rogosasi ini mempunyai ajaran Panembah Aejati Tunggal dang menggunakan tembang Sluku-sluku Bathok dalam mengajarkan agama |

| | | | | | |
|----|---------|----|-------|-------------------|--|
| | | | | | Islam. |
| 6. | Sugiono | 50 | Islam | Pengrajin tembaga | <p>Kyai Rogosasi dalam menyebarkan agama menggunakan pendekatan secara halus, melakukan dakwah di pesantren orang luarpun banyak yang ikut, menggunakan akulturasi.</p> <p>Dalam menyebarkan agama Kyai Rogosasi menggunakan metode yang halus tanpa dipaksa. Masyarakat masih mengenal sesajen datangnya Kyai ini mengubah sesajen dengan tradisi keislaman bukan merubah tetapi memasukkan unsur islami, kerajinan</p> |

| | | | | | |
|--|--|--|--|--|--|
| | | | | | <p>Tembaga yang diajarkan oleh Kyai Rogosasi bisanya diajarkandenganmemberi arahan dulu, dijelaskan, memperlihatkan jenis kerajinannya, sehingga masyarakat tertarik dan merasa ingin tahu.</p> <p>Awalnya bukan tembaga ya tapi logam karena daya tahannya yang kuat dibentuk sesuai dengan kebutuhan yaitu alat rumah tangga kemudian berkembang dan berubah menjadi Alumunium.</p> <p>Disini ada pesantren yang di dirikan oleh Kyai Rogosasi untuk menyebarkan agama</p> |
|--|--|--|--|--|--|

| | | | | | |
|--|--|--|--|--|---|
| | | | | | islam, menggunakan tembang Sluku-sluku batok , mengajarkan mengaji, membaca surat pendek/Al-Quran , dan arab gundul dan selalu mengajakke dalam hal kebaikan seperti berdzikir, menyebut asma Allah tidakterpaku kepada duniawi saja. |
|--|--|--|--|--|---|

LAMPIRAN

1. Buku Tumang yang menceritakan sejarah dan perkembangan kerajinan Tembaga di desa Tumang



2. Wawancara tentang Kyai Rogosasi oleh Juru Kunci makam Kyai Rogosasi dengan Bapak Muhammad Isnin



3. Makam Empu Supondriyo dan Empu Yadhi yang mendampingi Kyai Rogosasi mengajarkan kerajinan Tembaga



4. Silsilah Kyai Rogosasi



5. Makam Kyai Rogosasi



6. Jejak peninggalan Batu nisan dari Kyai Rogosasi



11. Wawancara oleh Bapak Muhroji pendiri Usaha Kerajinan Tembaga di desa tumang



7. Wawancara oleh Bapak Sugiono Pengrajin Tembaga



8. Wawancara oleh Bapak Sunaryoso



9. Wawancara oleh Bapak Triyanto



10. wawancara Oleh Bapak Suyatno



11. Batu nisan peninggalan Kyai Rogosasi

